

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA
DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Muhammad Khalid Mufiid
NIM 19601244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA
DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:


Muhammad Khalid Mufid
NIM 19601244026

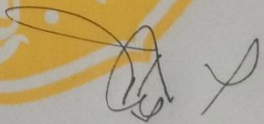
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 22 September 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Diketahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or.
NIP. 197702182008011002


Dr. Drs. Agus S Suryobroto, M.Pd.
NIP. 195812171988031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Khalid Mufiid

NIM : 19601244026

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tugas Akhir Skripsi : Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang saya tulis atau terbitkan orang kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 September 2023
Yang menyatakan,



Muhammad Khalid Mufiid
NIM 19601244026

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA
DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA


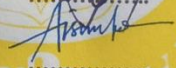

Disusun Oleh:

Muhammad Khalid Mufid
NIM 19601244026

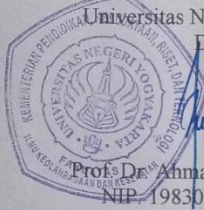
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Oktober 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Agus S Suryobroto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		10-10-2023
Ari Iswanto, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Penguji		10/23 10
Dr. Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. Penguji Utama		11/10 2023

Yogyakarta, 13 Oktober 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 198306262008121002

MOTTO

1. “Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (QS. Al Insyirah, ayat 5-8).
2. “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim, no. 2699).
3. “Kesabaran akan membuat kita dicintai Allah Swt., dan dengan kesabaran Allah akan memberikan kebahagiaan diwaktu yang tepat, tugas kita selaku hamba adalah berikhtiar, berdo’a dan istiqomah dalam kebaikan untuk bisa bahagia bukan hanya di dunia tapi juga di akhirat.” (Khalid Bin Walid).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya kecil ini untuk orang yang kucinta dan kusayangi serta yang selalu ada dalam proses ku mengerjakan skripsi ini:

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda tercinta Walid dan Ibunda tercinta Yuniarti. Jelas tanpa beliau penulis tidak akan bisa sampai sejauh ini menuntaskan pendidikan perkuliahan, dengan do'a dan dukungan materi Alhamdulillah anak mu ini bisa mendapatkan gelar sarjana.
2. Adik-adik ku, Wafi dan Hanan tersayang kalian sangat luar biasa membantu dalam do'a dan masukan untuk perbaikan skripsi yang dikerjakan kakak mu ini.

**TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA
DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**

Oleh:

Muhammad Khalid Mufiid
NIM 19601244026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X-XI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berjumlah 93 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% atau sebanyak 9 peserta didik, “rendah” sebesar 19% atau sebanyak 18 peserta didik, “cukup” sebesar 33% atau sebanyak 31 peserta didik, “tinggi” sebesar 32% atau sebanyak 30 peserta didik, dan “sangat tinggi” sebesar 6% atau sebanyak 5 peserta didik.

Kata kunci: *tingkat kepuasan, sarana dan prasarana, pendidikan jasmani*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta” dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini pastilah mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala daya dan upaya dilakukan agar skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang mengesahkan ujian Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Guntur, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Keolahragaan, dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan, kesempatan, dan kelancaran selama menyiapkan ujian Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar memberikan

motivasi, dorongan, semangat, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti S. Pd., M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan sampai selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Sekretaris penguji dan Penguji utama yang sudah memberikan koreksi serta perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman kelas PJKR E 2019, teman-teman di organisasi, dan sekretaris terbaik penulis yang telah memberikan semangat serta motivasi selama perkuliahan dan selama proses pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Guru serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Alhamdulillah, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang ingin membaca dan membutuhkan.

Yogyakarta, 22 September 2023
Yang menyatakan,



Muhammad Khalid Mufiid
NIM 19601244026

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Kepuasan	13
2. Kualitas Layanan	19
3. Hakikat Pendidikan Jasmani	26
4. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani	34
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Definisi Operasional Variabel	51
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
1. Faktor Faktor Keandalan (<i>Reliability</i>).....	59
2. Faktor Daya Tanggap (<i>Responsivennes</i>).....	61
3. Faktor Jaminan (<i>Assurance</i>).....	64
4. Faktor Perhatian (<i>Emphaty</i>).....	66
5. Faktor Berwujud (<i>Tangibles</i>).....	68
B. Pembahasan	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	83
C. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	91
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	48
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen.....	51
Tabel 3. Norma Penilaian.....	53
Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	55
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.....	55
Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan (<i>Reliability</i>)	57
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Keandalan (<i>Reliability</i>)	57
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap (<i>Responsivennes</i>)	59
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Daya Tanggap (<i>Responsivennes</i>)	59
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan (<i>Assurance</i>)	61
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Jaminan (<i>Assurance</i>).....	61
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian (<i>Emphaty</i>).....	63
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian (<i>Emphaty</i>).....	63
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud (<i>Tangibles</i>).....	65
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Berwujud (<i>Tangibles</i>)	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta	56
Gambar 2. Histogram Faktor Keandalan (<i>Reliability</i>)	58
Gambar 3. Histogram Faktor Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	60
Gambar 4. Histogram Faktor Jaminan (<i>Assurance</i>)	62
Gambar 5. Histogram Faktor Perhatian (<i>Empathy</i>)	64
Gambar 6. Histogram Faktor Berwujud (<i>Tangibles</i>)	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan TAS	90
Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS	91
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 4. Angket Penelitian	93
Lampiran 5. Data Penelitian.....	97
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	101
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu bentuk proses mengembangkan kualitas dan kemampuan diri dalam bidang-bidang keilmuan tertentu, dalam kegiatannya terdapat beberapa pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Didalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Dengan menerapkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia serta memiliki tujuan sesuai dengan sistem pendidikan nasional ada dua jenis pendidikan yaitu pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal merupakan pendidikan berjenjang yang sesuai dengan program pemerintah, dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi, sedangkan pendidikan non formal bisa dipelajari melalui pengalaman dalam kehidupan pribadi serta pengalaman orang lain, membaca dan mempelajari ilmu sendiri melalui buku, internet dan sejenisnya, semua jenis

keilmuan dapat dipelajari termasuk bidang keolahragaan, dalam pendidikan formal biasa disebut pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani adalah disiplin ilmu yang berfokus pada pendidikan tubuh, gerak, dan kesehatan. Berdasarkan sumber Depdiknas (2003), Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Dalam bagian lain Depdiknas mengemukakan pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Berdasarkan pendapat Rahayu (2013), pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Melalui pendidikan jasmani, individu diberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh, meningkatkan kebugaran fisik, dan mengembangkan kemampuan motorik. Pendidikan jasmani juga telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di banyak negara. Di sekolah-sekolah, pelajaran pendidikan jasmani memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik seperti olahraga, permainan, senam, dan kegiatan rekreasi.

Melalui pendidikan jasmani, peserta didik tidak hanya belajar tentang pentingnya kesehatan dan kebugaran fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan tim, disiplin diri, dan nilai-nilai seperti fair play, sportivitas, dan kerjasama.

Berdasarkan pendapat Ega Trisna Rahayu (2013), pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang sangat penting ada dalam suatu pendidikan di semua keilmuan, karena tujuan dipelajari salah satunya untuk membuat tubuh sehat dan fisik bugar, dalam kegiatannya pendidikan jasmani ini mempelajari cara memahami diri sendiri agar bisa fit dalam melakukan suatu kegiatan, mencegah sakit, serta membentuk tubuh agar terlihat sehat, biasanya metode yang diajarkan di sekolah yaitu olahraga-olahraga sesuai dengan jenjang pendidikannya, banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dari kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya sarana dan prasarana.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2002), dijelaskan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang dapat sebagai alat dalam mencapai tujuan dan maksud”, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama suatu proses”. Sarana dan prasarana yaitu segala sesuatu yang berbentuk benda, alat serta fasilitas yang dimanfaatkan untuk mencapai suatu tujuan, dan

dalam pendidikan jasmani sarana dan prasarana ini sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional, dengan sarana dan prasarana yang memadai maka akan memudahkan proses pembelajaran di sekolah. Sarana penjas merupakan benda atau alat yang bersifat tidak tetap serta dapat fleksibel dalam penempatannya seperti bola, stik kasti, raket, dan sejenisnya, sedangkan Prasarana pendidikan jasmani merupakan fasilitas yang bersifat tetap serta tidak dapat dibawa kemana-mana seperti lapangan, gedung olahraga, *track jogging* dan sejenisnya.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan motorik, memperbaiki kebugaran fisik, serta membangun pemahaman tentang pentingnya gaya hidup aktif dan olahraga dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat Soepartono (2000), mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan. Selanjutnya Soepartono (2000), menjelaskan bahwa sarana prasarana olahraga adalah terjemahan dari "*Facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah harus tetap terjaga. Salah satunya adalah kebijakan pendidikan nasional yang mengatur tentang pentingnya pendidikan jasmani sebagai salah satu

komponen penting dalam kurikulum sekolah. Kebijakan ini mendorong sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk pendidikan jasmani. Standar fasilitas berdasarkan pendapat Soepartono (1999/2000), mengatakan bahwa standar fasilitas olahraga untuk sekolah-sekolah di Indonesia sebagai berikut, prasarana di Sekolah Dasar yang paling utama adalah: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak dan sesuai dengan lingkungan (Agus S. Suryobroto, 2004).

Peranan sarana dan prasarana di sekolah berdasarkan sumber Depdikbud yang dikutip Birowo Aji Nugroho (2004), adalah peningkatan kemampuan berolahraga, karena tanpa sarana dan prasarana akan mengalami kepincangan atau tersendat-sendat bahkan proses pembinaan bisa berhenti sama sekali. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud/tujuan. Sarana pendidikan jasmani berupa bola, raket, pemukul, tongkat, balok, bet, *shuttlecock*. Sedangkan prasarana pendidikan jasmani berupa matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat. Penting untuk mengetahui apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah masih layak dipakai atau tidak, dalam merawatnya juga perlu pengawasan khusus agar semua sarana dan prasarana yang ada tidak sia-sia ada di sekolah, kalau masih ada yang kurang maka perlu ada pengadaan alat dan kalau sudah ada yang tidak layak pakai maka harus ada pembaruan alat, proses perawatannya juga perlu kemampuan khusus karena beberapa sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada itu sensitif dan mudah rusak, maka dari itu perlu melihat faktor-faktor

yang mempengaruhi kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut.

Dalam rangka memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik di sekolah, beberapa hal yang dapat dilakukan. Pertama menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang lengkap dan memadai untuk mendukung kegiatan olahraga di sekolah. Lalu memperhatikan kelayakan sarana dan prasarana olahraga yang disediakan agar dapat digunakan dengan aman dan nyaman. Kemudian menyediakan alat modifikasi dalam pendidikan jasmani untuk mendukung kegiatan olahraga bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Selanjutnya memperhatikan kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana olahraga agar dapat digunakan dengan baik dan tahan lama. Setelah itu melakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin terhadap sarana dan prasarana olahraga yang disediakan agar tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan aman. Terakhir melakukan evaluasi secara berkala terhadap sarana dan prasarana olahraga yang disediakan untuk memastikan bahwa persyaratan yang diperlukan telah terpenuhi dan dapat digunakan dengan baik. Dengan memenuhi persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jasmani dan kegiatan olahraga bagi peserta didik, serta dapat membantu menciptakan generasi yang sehat dan aktif secara fisik.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik di sekolah sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran olahraga. Beberapa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik yang dapat digunakan di

sekolah seperti kelengkapan sarana dan prasarana olahraga di sekolah harus memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini meliputi lapangan olahraga, ruang ganti, toilet, dan tempat penyimpanan alat olahraga. Kelayakan sarana dan prasarana olahraga juga harus diperhatikan. Sarana dan prasarana olahraga yang tidak layak dapat membahayakan keselamatan peserta didik dan mengganggu kegiatan pembelajaran olahraga. Ketersediaan alat modifikasi dalam pendidikan jasmani di sekolah dapat membantu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Berdasarkan pendapat Nadisah (1992), prasarana dan sarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Jumlah peserta didik dan kelas di sekolah juga harus diperhatikan dalam menentukan kelengkapan sarana dan prasarana olahraga yang dibutuhkan. Jumlah peserta didik dan kelas yang banyak membutuhkan sarana dan prasarana olahraga yang lebih banyak dan lebih besar. Persentase sarana dan prasarana olahraga untuk aktivitas olahraga dan permainan dalam pendidikan jasmani di sekolah harus memenuhi kategori yang baik atau sedang. Persentase yang kurang atau kurang sekali harus ditingkatkan agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dengan baik. Kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan olahraga juga harus diperhatikan. Sarana dan prasarana yang rusak harus segera diperbaiki agar dapat digunakan

dengan baik. Selain itu, status kepemilikan sarana dan prasarana juga harus jelas, apakah milik sendiri atau dipinjam atau disewa.

Ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani perlu adanya perbaikan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Kondisi fisik lapangan yang rusak atau tidak memadai, lapangan olahraga tidak terawat dengan baik, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perlu adanya perbaikan. Lapangan dengan permukaan yang tidak rata, dan garis marka yang pudar.

Kurangnya peralatan olahraga yang memadai, sekolah tidak memiliki peralatan olahraga yang cukup atau dalam kondisi rusak, hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak negatif pada pengembangan keterampilan motorik peserta didik. Kekurangan bola, raket dan peralatan lainnya yang diperlukan untuk kegiatan olahraga.

Keterbatasan ruang penyimpanan, sekolah tidak memiliki gudang atau ruang penyimpanan yang memadai, penyimpanan peralatan olahraga bisa menjadi masalah. Peralatan yang tidak tersimpan dengan baik dapat mengalami kerusakan atau sulit diakses, sehingga mempersulit proses pembelajaran dan penggunaan fasilitas.

Kurangnya ruang teori yang mendukung pembelajaran, pembelajaran jasmani tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga aspek teoritis seperti pembelajaran tentang anatomi, fisiologi, dan prinsip-prinsip kebugaran lainnya. Sekolah tidak memiliki ruang teori yang memadai dengan fasilitas yang

mendukung seperti proyektor, papan tulis, atau pustaka, maka pembelajaran teori dapat terhambat.

Keterbatasan aksesibilitas dan keamanan, fasilitas olahraga sulit diakses oleh peserta didik dengan kebutuhan khusus atau tidak memenuhi standar keamanan, maka perlu dilakukan perbaikan untuk memastikan semua peserta didik dapat mengakses dan menggunakan fasilitas dengan aman.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan olahraga di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap sarana dan prasarana pendidikan olahraga yang ada. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi terhadap kelengkapan, kelayakan, dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan olahraga di sekolah. Dengan demikian, dapat diambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah.

Maka dari itu perlu ada perbaikan dari mulai perawatan sampai cara penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, dengan demikian timbul permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian berkaitan dengan tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta maka dari sini akan dapat terlihat kualitas dari pembelajaran pendidikan jasmani dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang kurang memadai dan minim.
2. Belum diketahuinya tingkat kepuasan dari peserta didik kelas X-XI terhadap kualitas sarana dan prasarana penjas di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
3. Kurang peduli terhadap kerusakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.
4. Belum adanya penyesuaian terhadap sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta kurang ideal.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam membahas masalah ini tidak terlalu melebar maka perlu adanya batasan sehingga ruang lingkup penelitian jelas, Jadi untuk pembahasan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa besar tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian yang sejenis agar mengetahui tingkat kepuasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di suatu sekolah.
- c. Mendedikasikan penelitian ini terhadap pengetahuan khususnya mahasiswa pendidikan olahraga.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan agar pihak sekolah lebih merawat dan memperhatikan kembali kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah.
- b. Agar pihak sekolah dapat melakukan pembaruan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah tidak layak pakai, dan melakukan

pengadaan untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang belum ada.

- c. Agar guru bisa melakukan modifikasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan untuk menyiasati segala kekurangan yang ada di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kepuasan

a. Pengertian Kepuasan

Kepuasan dalam diri seseorang mempunyai beberapa tingkatan yang berbeda sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku pada diri seseorang tersebut dapat terlihat ketika seseorang menilai sesuatu dalam hal ini berkaitan dengan sarana dan prasarana, jika sarana dan prasarana di sekolah memadai dan dapat digunakan dengan baik maka akan tinggi tingkat kepuasan dari seseorang tersebut dan sebaliknya apabila sarana dan prasarana di sekolah tidak memadai dan tidak dapat digunakan dengan baik maka akan semakin rendah tingkat kepuasan dari seseorang yang menilai. Berdasarkan pendapat Kotler dan Keller (2009: 138), kepuasan (*satisfaction*) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang telah dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Jika kinerja gagal memenuhi ekspektasi, pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan akan sangat puas atau senang.

Berdasarkan pendapat Amat dan Mahmud (2009), menegaskan kepuasan hidup adalah melibatkan berbagai konstruk yang memerlukan seseorang itu menilai berbagai aspek kehidupannya seperti kesehatan, keuangan, kerja, serta hubungan interpersonalnya. Tetapi kebanyakan masyarakat meletakkan berbagai nilai tersebut terhadap salah satu aspek saja. Pendapat lain, Sousa dan

Lyubomirsky (2001), menyatakan kepuasan hidup seseorang itu merujuk kepada penerimaan seseorang terhadap keadaan kehidupannya serta sejauh mana seseorang itu dapat memenuhi apa yang dikehendaknya secara menyeluruh. Secara umum kepuasan hidup merujuk kepada sejauh mana seseorang itu berpuas hati dengan apa yang diperolehnya selama ini. Artinya kepuasan adalah hasil dari penilaian seseorang dalam melakukan suatu kegiatan antar individu atau pribadi yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan seseorang tersebut. Jika hasil yang mereka dapatkan sesuai dengan yang mereka harapkan maka mereka akan merasa puas, namun sebaliknya apabila hasil yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan maka mereka akan merasa tidak puas.

Kepuasan hidup diartikan sebagai penerimaan individu terhadap segala situasi dalam hidupnya serta evaluasi kognitif individu mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh berdasarkan standart yang dibuat oleh individu itu sendiri, sehingga penilaian terhadap kepuasan hidup seseorang bersifat subjektif (Diener, Scollon, & Lucas, 2003). Jadi tantangan yang dihadapi seseorang untuk mendapatkan kepuasan tersebut harus juga dibarengi dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan dan akan merasa puas terhadap hasil yang sudah didapatkan. Berdasarkan pendapat Diener dan Biswas (2008), mengemukakan kepuasan hidup memiliki 5 komponen, yaitu keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap kehidupan saat ini, kepuasan hidup di masa lalu, kepuasan terhadap kehidupan di masa mendatang, dan penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang. Dalam hal ini, kepuasan

seseorang dapat terlihat jika semua kebutuhannya selama hidupnya terpenuhi, namun sebaliknya jika kebutuhan hidupnya tidak terpenuhi maka kepuasan tersebut tidak dirasakannya.

Kotler dan Keller (2016), "Kepuasan konsumen adalah perasaan pelanggan setelah membandingkan kinerja (atau hasil) aktual suatu produk atau layanan dengan harapannya." Jadi jika kenyataan sesuai atau bahkan lebih dari yang diharapkan maka konsumen yang dilayani dapat merasakan kepuasan dan pelayanan yang diberikan memuaskan, tetapi jika layanan yang diberikan tidak sesuai harapan konsumen maka dapat dikatakan layanan tersebut tidak memuaskan konsumen. "Kepuasan pelanggan adalah persepsi pelanggan tentang tingkat kecocokan antara harapan mereka terhadap suatu produk atau layanan dengan kinerja aktual produk atau layanan tersebut." Anderson dan Sullivan (1993). Bila kepuasan pelanggan terhadap suatu produk tidak sesuai dengan harapan maka akan hilang minat dari pelanggan tersebut dengan produk yang ditawarkan dan sebaliknya, jika produk yang mereka terima sesuai dengan harapan dan dapat dinikmati maka pelanggan akan cenderung memakai kembali produk yang kita hasilkan.

Kepuasan seseorang merupakan bagian dari keadaan emosional yang akan terlihat jika suatu hal dapat dirasakan sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan sehingga dapat memperlihatkan sikap positif terhadap lingkungannya. Berdasarkan pendapat Mahanta & Aggarwal (2013), menyatakan bahwa, kepuasan hidup berhubungan dengan pengalaman- pengalaman nyata individu selama rentang kehidupan, seperti di sekolah atau universitas, pekerjaan dan

keluarga. Pavot dan Diener (2008), menyatakan bahwa "Kepuasan hidup adalah evaluasi umum dan stabil terhadap kualitas hidup seseorang yang mencakup kepuasan dalam berbagai domain seperti pekerjaan, hubungan, kesehatan, dan waktu luang." Jadi kepuasan hidup seseorang dapat dinilai dari aspek kehidupan serta kualitas hidup yang dapat terbangun baik dan tertata dengan rapih sehingga kehidupan yang dijalankan dapat dinikmati sehingga terdapat kepuasan didalamnya. Jika aspek kehidupan dan kualitas hidup itu sesuai dengan apa yang diinginkan maka yang akan dirasakan dalam kehidupannya bahagia, senang serta sangat puas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pendekatan serta aspek-aspek yang menjelaskan tentang suatu kepuasan seperti kepuasan kerja, kepuasan pelanggan, kepuasan konsumen serta kepuasan hidup yang saling berkaitan untuk menjelaskan bahwa seseorang dapat merasa puas jikalau semua aspek dalam kehidupan ini dapat berjalan sesuai dengan keinginannya salah satunya dalam menikmati fasilitas yang ada disekolah seperti sarana dan prasarana yang mana peserta didik harus mendapatkan pendidikan yang layak sehingga mereka dapat kepuasan dalam proses pembelajaran.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan, baik dalam konteks kepuasan pelanggan, kepuasan kerja, maupun kepuasan hidup secara umum. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepuasan berdasarkan pendapat Zeithaml, V. A., Berry, L. L., & Parasuraman, A. (1996):

- 1) Kualitas produk atau layanan yang diberikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepuasan. Pelanggan atau individu akan merasa puas jika produk atau layanan yang mereka terima memenuhi atau melebihi harapan mereka. Kualitas dapat mencakup aspek seperti keandalan, keandalan, performa, fitur, inovasi, dan desain.
- 2) Responsifitas yang baik dan pelayanan yang cepat juga berkontribusi terhadap kepuasan. Pelanggan mengharapkan tanggapan yang cepat dan solusi yang memadai saat mereka memiliki pertanyaan atau masalah. Di sisi lain, dalam konteks kepuasan kerja, respon cepat dari atasan atau rekan kerja terhadap pertanyaan atau masalah yang diajukan juga dapat meningkatkan kepuasan kerja.
- 3) Komunikasi yang baik dan efektif memiliki peran penting dalam kepuasan. Pelanggan atau individu merasa puas jika mereka mendapatkan komunikasi yang jelas, terbuka, dan transparan dari perusahaan, atasan, atau rekan kerja. Komunikasi yang baik juga mencakup kemampuan mendengarkan dengan baik, memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan atau individu, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.
- 4) Kepercayaan adalah faktor kunci dalam menciptakan kepuasan. Pelanggan atau individu merasa puas jika mereka merasa dapat mempercayai perusahaan, atasan, atau rekan kerja. Keandalan dalam memenuhi janji, mempertahankan kerahasiaan informasi, dan memberikan hasil yang konsisten merupakan faktor penting yang memengaruhi kepercayaan dan kepuasan.

- 5) Harapan yang realistis juga memainkan peran dalam kepuasan. Jika harapan pelanggan atau individu terlalu tinggi atau tidak realistis, mereka mungkin sulit untuk dipenuhi, yang dapat menyebabkan ketidakpuasan. Oleh karena itu, penting untuk mengelola harapan dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai apa yang dapat diharapkan dari produk, layanan, atau situasi tertentu.
- 6) Lingkungan kerja atau pelayanan yang nyaman dan kondusif juga dapat mempengaruhi kepuasan. Faktor seperti suasana kerja yang positif, dukungan sosial, keadilan dalam penanganan konflik, keamanan fisik dan psikologis, serta fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kepuasan kerja atau kepuasan pelanggan.
- 7) Penghargaan dan pengakuan atas kontribusi atau pencapaian juga dapat memengaruhi kepuasan. Pelanggan atau individu merasa puas jika usaha, kontribusi, atau pencapaian mereka diakui dan dihargai oleh perusahaan, atasan, atau rekan kerja. Penghargaan dapat berupa pujian, apresiasi, insentif, atau promosi.
- 8) Kesesuaian antara nilai-nilai dan tujuan pelanggan atau individu dengan nilai-nilai, tujuan perusahaan dan lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi kepuasan. Jika terdapat kesesuaian yang baik, pelanggan atau individu akan merasa lebih puas karena mereka merasa bahwa perusahaan atau lingkungan kerja merupakan tempat yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan mereka.

- 9) Pengalaman positif dan interaksi yang menyenangkan dengan perusahaan, atasan, atau rekan kerja juga dapat meningkatkan kepuasan. Pengalaman yang positif mencakup aspek seperti kemudahan dalam berinteraksi, kepuasan dalam transaksi atau pekerjaan, dan hubungan yang baik dengan orang-orang terkait.
- 10) Faktor personal atau individu juga dapat mempengaruhi kepuasan. Misalnya, karakteristik pribadi, preferensi, kebutuhan, dan nilai-nilai individu akan memengaruhi tingkat kepuasan yang dicapai dalam berbagai konteks.

Dari penjelasan di atas tentang faktor yang mempengaruhi kepuasan maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan seseorang dapat diatur oleh dirinya sendiri dan diimbangi dengan usaha yang dilakukan sehingga tercipta kepuasan itu sendiri, seperti halnya sarana dan prasarana di sekolah itu dapat peserta didik rasakan kepuasannya saat dapat menyampaikan suatu perbaikan dengan cara-cara yang baik.

2. Kualitas Layanan

Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1985), mendefinisikan kualitas layanan sebagai perbedaan antara harapan pelanggan dan persepsi pelanggan mengenai layanan yang diberikan. Mereka mengidentifikasi lima kesenjangan yang mempengaruhi kualitas layanan.

- a. Kesenjangan antara harapan pelanggan dan persepsi manajemen tentang harapan pelanggan. Ini terjadi ketika manajemen tidak sepenuhnya memahami atau tidak akurat dalam memperkirakan harapan pelanggan

terhadap layanan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakcocokan antara harapan pelanggan dan apa yang dianggap penting oleh manajemen.

- b. Kesenjangan antara persepsi manajemen dan spesifikasi desain layanan. Ini terjadi ketika manajemen tidak berhasil mentransmisikan dengan tepat persepsi mereka tentang keinginan dan harapan pelanggan ke dalam spesifikasi desain layanan yang konkret. Ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan oleh pelanggan dan apa yang dirancang oleh perusahaan.
- c. Kesenjangan antara spesifikasi desain layanan dan pelaksanaan layanan. Ini terjadi ketika spesifikasi desain layanan tidak sepenuhnya diimplementasikan dengan benar atau konsisten oleh staf yang bertanggung jawab. Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena kurangnya pelatihan, kurangnya sumber daya yang memadai, atau masalah dalam proses operasional.
- d. Kesenjangan antara pelaksanaan layanan dan komunikasi eksternal. Ini terjadi ketika janji atau komunikasi eksternal yang dibuat oleh perusahaan tidak sesuai dengan apa yang benar-benar dilaksanakan. Ketidakcocokan ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan ketidakpuasan pelanggan.
- e. Kesenjangan antara harapan pelanggan dan persepsi pelanggan tentang kualitas layanan. Ini adalah kesenjangan akhir antara harapan pelanggan dan persepsi mereka tentang kualitas layanan yang diterima. Jika persepsi pelanggan lebih rendah daripada harapan mereka, maka akan muncul ketidakpuasan.

Sunarto (2004:244), mengidentifikasi tujuh dimensi dasar dari kualitas layanan yaitu:

- a. Kinerja yaitu tingkat absolut kinerja barang atau jasa pada atribut kunci yang diidentifikasi para pelanggan.
- b. Interaksi pegawai yaitu seperti keramahaan, sikap hormat, dan empathy di tunjukkan oleh masyarakat yang memberikan jasa atau barang.
- c. Keandalan yaitu konsistensi kinerja barang, jasa dan toko.
- d. Daya tahan yaitu rentan kehidupan produk dan kekuatan umum.
- e. Ketepatan waktu dan kenyamanan yaitu seberapa cepat produk di serahkan atau di perbaiki, seberapa cepat produk informasi atau jasa di berikan.
- f. Estetika yaitu lebih pada penampilan fisik barang atau toko dan daya tarik penyajian jasa.
- g. Kesadaran akan merk yaitu dampak positif atau negatif tambahan atas kualitas yang tampak, yang mengenal merk atau nama toko atas evaluasi pelanggan.

Berry, L. L. (1995), menganggap kualitas layanan sebagai kombinasi dari berbagai faktor yang meliputi keandalan, daya tanggap, keamanan, jaminan, dan empati. Ia juga menekankan pentingnya pengalaman pelanggan dan interaksi antara penyedia layanan dan pelanggan dalam menentukan kualitas layanan.

Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018), menggambarkan kualitas layanan sebagai evaluasi pelanggan terhadap kinerja penyedia layanan berdasarkan harapan dan persepsi mereka. Mereka juga menekankan pentingnya dimensi seperti keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik dalam

pemasaran layanan. Pelayanan yang memuaskan dan terbaik akan berdampak positif terhadap masyarakat, antara lain:

- a. Masyarakat dapat mematuhi aturan layanan yang ada
- b. Masyarakat dapat menghargai pemerintah daerah yang membuat layanan
- c. Masyarakat dapat mengandalkan pegawai pemerintah daerah
- d. Dapat memacu semangat masyarakat dalam berusaha patuh aturan
- e. Dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan positif masyarakat agar tercipta masyarakat yang adil dan sejahtera.

Dampak positif inilah yang akan terlihat jika pelayanan yang telah dibuat dapat bermanfaat dan masyarakat merasa terpuasakan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari masyarakat tersebut, Maka jika pelayanannya konsisten seperti itu dapat dikatakan bahwa pelayanan tersebut berkualitas.

Berdasarkan pendapat Gronroos, C. (2007), menganggap kualitas layanan sebagai persepsi pelanggan terhadap kemampuan penyedia layanan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Berdasarkan pendapat Fitzsimmons, J. A., & Fitzsimmons, M. J. (2013), mendefinisikan kualitas layanan sebagai kemampuan layanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan secara konsisten. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa pelayanan yang berkualitas harus dipersiapkan dari yang memberikan layanan, harus dapat mengidentifikasi kebutuhan pelanggan agar keinginan pelanggan terpenuhi sehingga dapat dinilai pelanggan layanan tersebut berkualitas.

Karakteristik kualitas layanan produk berdasarkan pendapat Fitzsimmons & Fitzsimmons (2006), menyebutkan adanya lima karakteristik pelayanan, yaitu :

- a. Partisipasi pelanggan dalam proses pelayanan: kehadiran pelanggan dalam partisipasi dalam proses pelayanan membutuhkan sebuah perhatian untuk mendesain fasilitas. Kondisi yang demikian tidak ditemukan pada perusahaan manufaktur yang tradisional. Kehadiran secara fisik pelanggan disekitar fasilitas pelayanan tidak dibutuhkan oleh perusahaan -perusahaan manufaktur.
- b. Kejadian pada waktu bersamaan (simultaneity) fakta bahwa pelayanan dibuat untuk digunakan secara bersamaan, sehingga pelayanan tidak disimpan. Ketidak mampuan untuk menyimpan pelayanan ini menghalangi penggunaan strategi manufaktur tradisional dalam melakukan penyimpanan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan.
- c. Pelayanan yang digunakan dan habis, pelayanan merupakan komoditas yang cepat habis. Hal ini dapat dilihat pada tempat duduk pesawat yang habis, tidak muatnya ruangan rumah sakit atau hotel, pada masing -masing kasus telah menyebabkan kehilangan peluang.
- d. Tidak berwujud, pelayanan adalah produk pikiran yang berupa ide, dan konsep. Oleh karena itu. Inovasi pelayanan tidak bisa dipatahkan keuntungan dari konsep pelayanan yang baru, perusahaan harus melakukan perluasan secepatnya dan mendahului pesaing.
- e. Beragam, kombinasi dari sifat tidak berwujud pelayanan dan pelanggan sebagai partisipan dalam penyampaian system pelayanan, menghasilkan

pelayanan yang beragam dari konsumen ke konsumen. Interaksi antara konsumen dan pegawai yang memberi pelayanan menciptakan kemungkinan pengalaman kerja manusia yang lebih lengkap.

Dalam menentukan kualitas layanan produk maka perlu ada karakteristik agar dapat menentukan dan menyesuaikan sampai sejauh mana kualitas yang dihasilkan dari penyedia produk kepada pelanggan, sehingga terlihat kelebihan dan kekurangan dari produk tersebut sehingga dapat dievaluasi untuk membentuk produk yang bisa memuaskan pelanggan.

Berdasarkan pendapat Juran, J. M., & Godfrey, A. B. (1999), karakteristik kualitas produk antara lain:

- a. Kesesuaian dengan tujuan: Produk atau layanan harus sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan.
- b. Kesesuaian dengan spesifikasi: Produk atau layanan harus memenuhi spesifikasi yang ditetapkan.
- c. Kesesuaian dengan penggunaan: Produk atau layanan harus mudah digunakan dan dapat memberikan manfaat kepada pengguna.

Selain karakteristik produk ada karakteristik jasa yang mana sama-sama dibutuhkan oleh pelanggan atau masyarakat dengan keinginannya masing-masing, ada yang mementingkan kualitas jasa dan ada yang lebih memperhatikan harga sehingga penyedia jasa harus menyesuaikan pelanggan agar dapat memuaskan pelanggan.

Karakteristik jasa berdasarkan pendapat Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1985), antara lain:

- a. Keandalan: Kemampuan penyedia jasa untuk memberikan layanan yang dijanjikan secara konsisten dan akurat.
- b. Daya tanggap: Kesiapan dan kemauan penyedia jasa dalam membantu pelanggan dan memberikan layanan dengan cepat.
- c. Jaminan: Kepercayaan dan keyakinan pelanggan terhadap kemampuan penyedia jasa dalam memberikan layanan yang diharapkan dan dijanjikan.
- d. Empati: Perhatian-perhatian, dan perawatan individual yang diberikan penyedia jasa kepada pelanggan.
- e. Bukti fisik: Aspek fisik dari lingkungan dan fasilitas yang mempengaruhi persepsi pelanggan terhadap kualitas jasa.

Penting mengerti keadaan pelanggan agar penyedia jasa dapat memastikan pelanggan mendapatkan layanan yang baik dan berkualitas sehingga pelanggan dapat puas atas hasil yang didapatkan dan selalu menggunakan jasa tersebut dan dapat merekomendasikan kepada orang lain sehingga yang memakai jasa akan semakin luas jangkauannya.

Penilaian pelanggan berdasarkan pendapat Bitner, M. J., Booms, B. H., & Tetreault, M. S. (1990), antara lain:

- a. Kualitas teknis: Penilaian pelanggan terhadap kompetensi dan keahlian penyedia jasa dalam menyediakan layanan.
- b. Kualitas fungsi: Penilaian pelanggan terhadap kemudahan penggunaan dan efektivitas layanan.
- c. Kualitas hubungan: Penilaian pelanggan terhadap interaksi dan hubungan dengan penyedia jasa.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani atau biasa disingkat Penjas merupakan pembelajaran yang dilakukan disekolah yang berkaitan dengan aktivitas fisik serta mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik melalui kegiatan yang berkaitan dengan olahraga. Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani perlu adanya perangkat pembelajaran mulai dari peserta didik, guru, model pembelajaran, bahan ajar sampai teknis kegiatan belajar mengajar. Didalam pendidikan jasmani juga terdapat beberapa jenis olahraga yang biasa diajarkan guru dan khusus untuk Sekolah Menengah Akhir (SMA) olahraga yang diajarkan seputar olahraga fisik tingkat berat. Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Kanca: 2017).

Pendidikan jasmani menekankan peserta didik agar membentuk pola hidup sehat dan memahami pentingnya berolahraga serta memiliki kemampuan di bidang olahraga. Dalam tingkat pendidikan tertentu pendidikan jasmani amat penting dipelajari karena dengan mempelajarinya bukan hanya membentuk fisik namun juga membentuk karakter dari peserta didik. Sehingga pendidikan jasmani merupakan salah satu solusi dari pembentukan karakter pada peserta didik karena pada pendidikan jasmani menuntut guru pendidikan jasmani untuk lebih mengenal

karakter dari tiap-tiap peserta didiknya baik karakteristik psikis maupun psikomotoriknya (Sampetondok, H, 2021: 18)

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat digemari peserta didik di sekolah. Samsudin dalam Saleh, (2020: 56), mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dengan melakukan aktivitas jasmani peserta didik dapat mengembangkan apresiasi estetis, dengan menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Sesuai dengan tujuan belajar ialah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat pada masing-masing individu, melalui proses belajar tersebut pendidikan jasmani ingin mewujudkan sumbangannya terhadap perkembangan peserta didik yang bersifat menyeluruh yang dimulai dari adanya sebuah minat (Saleh, M. S., & Malinta, S. S. 2020: 56).

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu media utama dalam pembelajaran formal yang bukan hanya membentuk dan membuat tubuh sehat, tetapi juga dapat mengembangkan semua aspek dari jasmani itu sendiri, dibantu dengan peran guru yang sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Praktek yang dilakukan untuk melengkapi aktivitas pendidikan jasmani dengan memasukkan beberapa cabang olahraga sebagai sarana pendekatan antara guru dengan peserta didik. Pendidikan jasmani memiliki dua keuntungan utama, yaitu keuntungan fisik

dan edukasi. Keuntungan fisik meliputi: kebugaran, keterampilan gerak, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik (gaya hidup aktif). Sedangkan keuntungan edukasi meliputi: sosial, afektif dan kognitif berdasarkan pendapat (Bailey, 2009).

Berdasarkan pendapat Harsono (2004), pendidikan Jasmani adalah proses pembelajaran yang direncanakan, terorganisir, dan terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan potensi fisik, motorik, kognitif, afektif, dan sosial individu melalui aktivitas fisik, olahraga, dan gerakan yang terencana. Berdasarkan pendapat Sudjana (2012), pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memberikan pengalaman belajar kepada individu dalam mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan aktivitas fisik dan olahraga untuk memperbaiki dan memelihara kesehatan serta meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani mengandung dua karakteristik utama yaitu edukasi dan aktivitas gerak, dengan demikian penting untuk mendalami pendidikan jasmani karena dapat keuntungan lebih bukan hanya pengetahuan teoritis yang didapat, tetapi fisik juga akan terus terjaga. Pendidikan jasmani juga terencana serta jelas tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang sehingga didalamnya dapat memberikan pengalaman belajar aktivitas olahraga yang sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mengetahui semua kesalahan yang dilakukan sehingga ada perbaikan untuk diri sendiri dan dapat diajarkan kepada orang lain.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Dalam sebuah pendidikan dibutuhkan tujuan yang harus dicapai agar dapat menilai proses belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik atau masih ada yang perlu dievaluasi dan diperbaiki, Ini dilakukan bukan hanya untuk memberikan sistem pembelajaran yang baik untuk peserta didik, tapi juga untuk memperbaiki kinerja guru dengan membuat tujuan-tujuan pendidikan jasmani agar terciptanya kualitas guru olahraga yang profesional. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan tentunya dituntut guru pendidikan jasmani yang mampu membentuk suasana yang harmonis dalam melaksanakan pendidikan, tanggap terhadap perubahan-perubahan akibat dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kreatif menciptakan sesuatu yang ada relevansinya dengan usaha pendidikan, termasuk menentukan variasi pembelajaran, sehingga anak didiknya akan selalu menerima pelajaran dengan senang hati. (Komarudin, 2004: 36).

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani yang berperan aktif dalam mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, tentunya juga dibarengi dengan antusiasme peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani agar terciptanya sinkronisasi proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, jadi bukan hanya peserta didik yang senang hati mengikuti pelajaran tetapi guru juga semangat untuk membuat pembelajaran sekreatif mungkin, agar tidak membuat bosan peserta didik yang diajarkan sehingga tercapai tujuan pendidikan jasmani yang diinginkan.

Pendidikan jasmani sendiri erat kaitannya dengan aktivitas gerak yang sifatnya sangat penting ada untuk membentuk pengalaman sehingga menjadi pembelajaran yang didapatkan sebagai seorang peserta didik. Berdasarkan pendapat Suryobroto (2004:8), tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk membentuk peserta didik agar mempunyai sikap/etika yang baik, kecerdasan, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga peserta didik mempunyai pemikiran yang dewasa dan mandiri, yang nantinya akan mereka gunakan di kehidupan sosial maupun dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat Husdarta (2009: 9), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah meningkatkan kebugaran jasmani yang bersifat menyeluruh. Secara sederhana pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.

- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan keriangannya melalui aktivitas jasmani termasuk permainan olahraga.

Dari pendapat tersebut secara umum pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan bukan hanya *hardskill* tetapi juga *softskill* dalam bagian proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Tujuan Pendidikan Jasmani berdasarkan pendapat Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Tujuan pendidikan jasmani bisa dibentuk dari beberapa aspek, salah satunya tujuan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih terbentuk dan dapat terlihat kepribadian baiknya. dalam pembentukan karakter individu, pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan dengan berbagai aktivitas jasmani, sehingga diperoleh kesehatan dan kebugaran tubuh. Melalui pendidikan jasmani, baik aspek fisik (kualitas fisik) maupun aspek nonfisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan keterampilan dapat teratasi.

Oleh sebab itu, keduanya harus saling terkait dan mendukung, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tangguh dapat tercapai. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan

karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan (Arifin, S. 2017: 91-92).

c. Fungsi Pendidikan Jasmani

Berdasarkan pendapat Kristiyandaru dalam Junaedi (2016: 836-837), fungsi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terdapat beberapa fungsi diantaranya ialah aspek organis, aspek neuromuskuler, aspek perseptual, aspek kognitif, aspek sosial, dan aspek emosional. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1) Aspek Organik

Menjadikan fungsi sistem tubuh lebih baik, meningkatkan kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler, dan fleksibilitas.

2) Aspek Neuromuskuler

Meningkatkan keharmonisan fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan lokomotor, nonlokomotor, manipulatif, ketepatan, irama, power, kecepatan reaksi, kelincahan, berbagai keterampilan olahraga, dan keterampilan reaksi.

3) Aspek Perseptual

Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, kemampuan ruang, koordinasi, gerak visual, keseimbangan tubuh, dominasi, lateralitas, image tubuh.

4) Aspek Kognitif

Mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan membuat keputusan.

Meningkatkan pengetahuan peraturan permainan, keselamatan, dan etika serta penggunaan strategi dan teknik. Mengembangkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh, menghargai kinerja tubuh, pemahaman untuk memecahkan problem-problem perkembangan melalui aktivitas gerak.

5) Aspek Sosial

Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam situasi kelompok, belajar berkomunikasi dan tukar pikiran dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai yang positif dalam masyarakat.

6) Aspek Emosional

Mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani dan rekreasi yang positif sebagai penonton, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

Pendapat di atas menegaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki fungsi beberapa aspek penting dari aspek psikologis sampai aspek sosial yang semuanya relevan dengan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, dengan berfokus pada aktivitas gerak tubuh dapat mencakup semua aspek, dikemas dalam pembelajaran yang ideal serta bervariasi sehingga kemampuan yang didapat akan memberikan dampak positif untuk kehidupan sehari-hari peserta didik.

4. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

a. Sarana Pendidikan Jasmani

Agus S. Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa “Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau peserta didik. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain- lain”. Alat olahraga serta peralatan yang dimaksud beberapa pendapat di atas biasanya tidak dapat bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama, karena alat olahraga akan rusak apabila sering dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, agar alat olahraga bisa bertahan dengan waktu yang lama maka harus dirawat dengan baik, sarana ini juga merupakan salah satu aset sekolah yang harus dijaga serta dikelola sesuai dengan SOP karena inilah yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.

Berdasarkan sumber UU No. 3 Pasal 1 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999), menjelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, *shuttlecock*, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat Soepartono (1999: 5-6), sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pelaksanaan atau dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa sarana pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena dalam kegiatannya guru membutuhkan

alat yang bisa membantu untuk menunjang kemampuan olahraga peserta didiknya karena ada beberapa cabang olahraga yang sangat memerlukan sarana tersebut, dengan sifatnya yang dinamis sehingga dapat di pindah-pindah sesuai dengan kebutuhan, sarana pendidikan jasmani tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama sehingga membutuhkan perawatan yang lebih agar bisa digunakan dengan baik, perlu juga diperhatikan kuantitas alat-alatnya sehingga digunakan sesuai dengan kebutuhan dan jumlah peserta didik agar kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

b. Prasarana Pendidikan Jasmani

Prasarana pendidikan jasmani bersifat tetap yang artinya tidak bisa dipindah-pindah dan pada hakikatnya prasarana ini dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah, kualitas dari prasarana juga sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran, jika terdapat keterbatasan akan menghambat proses belajar mengajar, maka harus adanya perawatan yang baik dan pengecekan berkala, karena prasarana bisa bertahan dalam jangka waktu yang lama tergantung dengan kualitasnya maka harus dijaga dengan baik.

Perkakas adalah benda yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya semi permanen, sulit dipindahkan contohnya matras, meja pingpong. Soepartono (2000: 5), menjelaskan “secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan)”. Pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Berdasarkan pendapat Agus S. Suryobroto (2004: 4), prasarana dapat

dibedakan menjadi dua bagian yaitu perkakas dan fasilitas. Lebih lanjut, Agus S. Suryobroto dalam Nurina Dkk (2016: 4), membagi prasarana menjadi dua istilah yaitu perkakas dan fasilitas yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain-lain. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.
- 2) Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Beberapa contoh yang dapat disebut sebagai fasilitas antara lain: lapangan (sepakbola, bolavoli, bola basket, bola tangan, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, hoki), aula (hall), kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya atau peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tentang prasarana di atas maka dapat disimpulkan bahwa prasarana pendidikan jasmani merupakan unsur yang melengkapi dari sarana pendidikan jasmani yang mana menjadi bagian dari fasilitas penunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah, maka prasarana ini melengkapi kebutuhan yang sudah disiapkan di dalam sarana, beberapa sarana perlu dilengkapi oleh prasarannya dalam beberapa cabang olahraga, maka dari

itu sarana dan prasarana tidak dapat dipisahkan dan harus disiapkan dengan baik dengan tetap melakukan perawatan dan pengecekan rutin agar bisa memperlancar semua kegiatan belajar mengajar dan dapat maksimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Berdasarkan pendapat Soekaramsi dan Srihati Waryati (1996: 60), bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara keseluruhan sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga atletik:

- 8 start block, 1 start block untuk 4 siswa.
- 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 4 siswa.
- 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa.
- 16 cakram, 1 cakram untuk 2 siswa.
- 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa.
- 2 buah lapangan lempar lembing.
- 2 buah lapangan lompat jauh.
- 2 buah lapangan lompat tinggi.

2) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga permainan:

- 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa.
- 11 bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa.
- 11 bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa.

- 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa.
- 2 buah lapangan bolavoli.
- 1 buah lapangan bolabasket.
- 1 buah lapangan sepakbola.
- 1 buah lapangan bola tangan.

3) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga senam:

- 16 hop rotan, 1 hop rotan untuk 2 siswa.
- 6 matras, 1 matras untuk 4 siswa.
- 2 peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa.
- 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa.
- 1 balok titian.
- 1 palang tunggal.

4) Jenis kebutuhan prasarana olahraga yang disediakan adalah sebagai berikut:

- Lapangan olahraga serbaguna = 115 x30
- 2 tape recorder.
- 2 kaset senam.

5) Sarana dan prasarana pada cabang olahraga beladiri:

- 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri.
- 2 buah body protector.

Standar fasilitas berdasarkan pendapat Soepartono (2000: 15), mengatakan bahwa standar fasilitas olahraga untuk sekolah-sekolah di Indonesia sebagai berikut:

Kebutuhan prasarana olahraga adalah 1.400 prasarana di Sekolah yang paling utama adalah: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak dan sesuai dengan lingkungan (Agus S. Suryobroto, 2004:16).

Fasilitas pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berupa tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak akan mengembangkan potensi serta keterampilan secara optimal. Karena itu, dalam memilih alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak diperlukan pertimbangan yang mendalam (H.J.S. Husdarta, 2011: 175).

d. Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah digunakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dari proses belajar dan mengajar di sekolah dan sangat vital jika tidak tersedia sesuai dengan kebutuhan karena akan menghambat pembelajaran di sekolah.

Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa tujuan sarana dan perasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk:

- 1) Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana dan prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau peserta didik yang lain dalam melakukan aktivitas.

- 2) Memudahkan gerakan. Dengan sarana dan prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 3) Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah dibandingkan dengan menggunakan alat.
- 4) Memacu peserta didik dalam bergerak. Maksudnya peserta didik akan terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepakbola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding dengan hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- 5) Melangsungkan aktivitas, karena jika tidak ada maka tidak akan berjalan lancar. Contohnya: main tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa adanya lapangan maka tidak akan terlaksana.
- 6) Menjadikan peserta didik tidak akan takut melakukan gerakan. Contoh untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya flop, jika ada busa yang tebal, maka peserta didik lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

Berdasarkan pendapat Mulyasa (2016), tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah untuk memberikan lingkungan fisik yang aman, nyaman, dan memadai yang mendukung pembelajaran dan pengembangan fisik, keterampilan motorik, dan kesehatan peserta didik. Berdasarkan pendapat Sallis, Prochaska, dan Taylor (2000), tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

adalah untuk mendorong aktivitas fisik dan olahraga, serta menciptakan lingkungan yang memudahkan partisipasi dan kesenangan dalam aktivitas fisik.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan alat dan wadah pembelajaran yang menjadi faktor penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan sarana dan prasarana ada di sekolah juga membantu guru dan peserta didik untuk menunjang pembelajaran sehingga terciptanya tujuan pendidikan jasmani. Jika tidak sesuai dengan yang dibutuhkan di sekolah maka proses pembelajaran akan terhambat atau bahkan berhenti, maka sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap alat dan wadah yang sangat perlu untuk tersedia dengan baik.

e. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat dirasakan manfaatnya oleh guru dan peserta didik apabila digunakan sesuai dengan fungsinya, maka mutlak harus ada dalam proses pembelajaran. Manfaatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan sebaik-baiknya agar terpakai dan dapat dimaksimalkan bukan hanya untuk olahraga pendidikan tetapi bisa dimanfaatkan untuk olahraga prestasi di sekolah.

Suryobroto (2004: 5), menyatakan bahwa manfaat sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah:

- 1) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, karena peserta didik bersikap, berpikir, dan bergerak.
- 2) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit. Dengan sarana dan prasarana dapat memudahkan gerakan yang sulit, contoh: guling lenting lebih mudah

dibantu dengan peti lompat dibandingkan tanpa menggunakan peti lompat. Sebaliknya dalam kaitanya mempersulit gerakan yang mudah, contoh: secara umum melakukan gerakan awalan tanpa menggunakan alat akan lebih mudah jika dibanding dengan menggunakan alat.

- 3) Dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan. Contoh: seberapa tinggi peserta didik dapat melompat tinggi, maka diperlukan tiang dan mistar lompat tinggi.
- 4) Menarik perhatian peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik menggunakan alat yang diberikan hiasan atau warna yang menarik daripada lazimnya. Contoh: lembing diberikan ekor akan menghasilkan lemparan yang menarik, dibandingkan tanpa ekor.

Dimanfaatkannya sarana dan prasarana pada setiap pokok pembahasan materi pendidikan olahraga gunakan dengan tepat bisa dimanfaatkan kondisinya yang masih layak pakai jika tidak bisa dimanfaatkan untuk memodifikasi alatnya atau diperbarui, manfaatkan jumlahnya pastikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas, manfaatkan juga untuk menunjang prestasi peserta didik bisa digunakan untuk ekstrakurikuler di sekolah. Dengan memanfaatkan semuanya sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah dan sesuai dengan pemakaian maka proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak ada hambatan.

f. Ketentuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Suryobroto (2004: 16), menyatakan bahwa ketentuan sarana dan prasarana adalah:

- 1) Aman, merupakan sarat yang paling utama, yaitu sarana dan prasarana penjas harus terhindar dari unsur bahaya, misal: licin, roboh.
- 2) Mudah dan murah, sarana dan prasarana pendidikan jasmani mudah didapatkan, disiapkan, diadakan dandan jika tidak mahal harganya, tetapi juga tidak mudah rusak.
- 3) Menarik, sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik merasa senang dalam menggunakannya.
- 4) Memacu anak untuk bergerak, dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka peserta didik akan lebih terpacu untuk bergerak.
- 5) Sesuai dengan kebutuhan, dalam penyediaan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan ataupun penggunaannya. Peserta didik SD berbeda dengan peserta didik SMP, peserta didik SMA dan seterusnya. Misal: bola SD harusnya lebih empuk dan ringan dibandingkan dengan bola sepak untuk peserta didik SMP dan SMA.
- 6) Sesuai dengan tujuan, jika sarana dan prasarana akan digunakan untuk mengukur keseimbangan maka akan berkaitan dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.
- 7) Tidak mudah rusak, sarana dan prasarana tidak mudah rusak meskipun harganya murah.
- 8) Sesuai dengan lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan

sekolah. Misalnya sarana dan prasarana yang cocok untuk lunak tetapi digunakan lapangan yang keras. Jelas hal ini tidak cocok.

Ketentuan yang ada dan persyaratan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tingkatan kelas peserta didik dan kesulitan materi yang disampaikan harus menyesuaikan, jika tidak tersedia di sekolah tersebut maka dapat melakukan pengadaan alat yang dilakukan oleh guru dapat membuat sendiri sesuai dengan kreatifitas guru atau membeli dengan anggaran yang di anggarkan ke sekolah.

Jika membeli maka perlu persyaratan-persyaratan tertentu, berdasarkan pendapat Suryobroto (2004: 16), antara lain:

- 1) Mudah didapat. Maksudnya dengan tidak perlu membeli di tempat yang jauh dari lokasi sekolah, sehingga tidak kesulitan.
- 2) Perawatannya mudah, yaitu mudah digunakan dan mudah diperbaiki jika rusak.
- 3) Harganya tidak perlu mahal, sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar.
- 4) Jenisnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya bola sepak untuk peserta didik SD atau SMP disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tidak perlu yang standar internasional.
- 5) Tidak mudah rusak, maksudnya yang dapat tahan lama.
- 6) Menarik, sarana dan prasarana sebiknya memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar peserta didik senang menggunakannya.

- 7) Memacu untuk bergerak, hendaknya sarana dan prasarana yang disediakan dapat memacu peserta didik untuk bergerak.
- 8) Perkakas yang akan digunakan supaya memenuhi standar minimal untuk peserta didik dalam hal keselamatan.
- 9) Lapangan yang akan digunakan untuk pembelajaran penjas supaya luasnya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, tidak licin dan sesuai dengan kebutuhan.
- 10) Gedung olahraga (hall) supaya sesuai dengan kebutuhan seperti bersih, terang dan pergantian udaranya cukup.

Dari point-point tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengadaan alat khususnya membeli juga harus memperhatikan kualitas alat, jumlah yang dibutuhkan, harganya tidak mahal tetapi bisa digunakan sesuai kebutuhan, serta memperhatikan perawatannya sehingga tidak terlalu sering ada pembelian alat.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan penulis antara lain:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Septedi Rohman Wicaksono berjudul: Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas Terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta atas dasar permasalahan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat

kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan yang berjumlah 131 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas atas terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7,63% (10 peserta didik), “rendah” sebesar 19,08% (25 peserta didik), “cukup” sebesar 41,98% (55 peserta didik), “tinggi” sebesar 25,19% (33 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Aldi Nugraha, Dian Nuzulia Armariena dan Farizal Imansyah berjudul: Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga di SMP Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, permasalahan yang peneliti amati pada sekolah ini memiliki sarana olahraga yang belum begitu layak, Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya lapangan olahraga hanya satu dan multifungsi, pengajuan ke pemerintah terkesan lamban untuk proses realisasi sarana. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana olahraga di SMP Se Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode survey. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan dokumentasi.. Teknik analisis data penelitian menggunakan deskripsi persentase. Berdasarkan analisis data yang diperoleh informasi yaitu besarnya persentase standarisasi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi adalah 87,5% dinyatakan tinggi dan besarnya persentase standarisasi sarana dan prasarana olahraga SMP Negeri 6 Tebing Tinggi diketahui bahwa 37,5% sarana dan prasarana olahraga tersebut dinyatakan rendah.

C. Kerangka Berpikir

Guru pendidikan jasmani selaku pengajar di sekolah tentu perlu menjadi panutan dan contoh dalam kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dalam pendidikan jasmani di sekolah, maka dari itu guru di sekolah harus memberikan pemahaman yang baik dan pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat berprestasi untuk menunjang kemampuan peserta didik dan kualitas sekolah itu sendiri.

Maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dengan begitu peserta didik dapat memahami betul cara berolahraga dengan baik untuk diri sendiri serta mampu menumbuhkan semangat berolahraga kepada orang disekitarnya, peserta didik juga dapat mengembangkan bakatnya melalui olahraga dan dapat berprestasi sehingga memberikan motivasi yang baik kepada masyarakat didalam sekolah maupun diluar sekolah, maka dari itu perlu adanya fasilitas penunjang keberhasilan peserta didik berupa peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah.

Sarana merupakan unsur pendukung berupa alat-alat olahraga yang secara langsung dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan unsur yang melengkapi dari sarana itu sendiri, dengan kata lain kalau ada sarana maka perlu adanya prasarana untuk melengkapi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas, maka akan timbul semangat belajar peserta didik dan memudahkan guru dalam memberikan materi sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.

Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani sudah memadai maka peserta didik akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa memaksimalkan potensi dan kemampuannya untuk dikembangkan sehingga sekolah dapat mencetak peserta didik yang unggul dalam bidang olahraga, visi misi di sekolah tersebut juga dapat tercapai sehingga meningkatkan kualitas dan akreditasi sekolah serta dapat berperan untuk terciptanya tujuan pendidikan nasional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2005: 21), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Metode survei berdasarkan pendapat Pabundu Tika (2005: 6), menjelaskan bahwa “survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan pendapat Arikunto (2017: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya

berlaku untuk seluruh populasi. Sesuai dengan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X-XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi yang diteliti. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No.	Kelas		Peserta Didik		Jumlah
			Putra	Putri	
1.	X	MPLB	2	18	20
		DKV	17	4	21
		PHTL	10	9	19
2.	XI	DKV	11	2	13
		TKJ	19	1	20
Total			59	34	93

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pendapat (Moh Nazir: 2005), definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini mengenai kepuasan peserta didik kelas X-XI SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani.

Berdasarkan pendapat tersebut maka definisi operasional variabel tingkat kepuasan pada penelitian ini dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan dapat memberikan

harapan dan saran agar dapat memperbaiki sarana dan prasarana yang ada di sekolah sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran olahraga SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan pemakaian sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan fungsinya yang dapat diukur menggunakan angket untuk mengungkap permasalahan yang terjadi, yang akan diukur dengan angket yang disiapkan, lima faktor yang akan diambil datanya, yaitu: keandalan, daya tanggap, jaminan, perhatian, dan berwujud.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Arikunto (2006: 192), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Maka dapat diartikan Instrumen pengumpulan data sebagai sarana atau alat bantu yang dapat berupa benda seperti angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, skala sikap dan sebagainya.

Instrumen atau alat bantu dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Instrumen atau alat bantu dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2011), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang dengan memberikan skor kepada masing-masing alternatif jawaban. Peneliti menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Puas (STP) bobot jawaban 1, Tidak Puas (TP) bobot

jawaban 2, Puas (P) bobot jawaban 3, Sangat Puas (SP) bobot jawaban 4 disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan *check list* (√) pada kolom yang sudah dibuat peneliti.

Angket dalam penelitian diadopsi dari penelitian Septedi Rohman Wicaksono 2018 yang berjudul “Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas Terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY”. Angket tersebut telah divalidasi oleh *Expert judgment*/dosen ahli yaitu Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. Tingkat validitas sebesar 0,600 dan reliabilitas sebesar 0,867. Kisi-kisi instrumen pada tabel 2 ini :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah
Kepuasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani	Keandalan (<i>Reliability</i>)	a. Pemanfaatan b. Kebersihan c. Kedisiplinan d. Tanggungjawab e. Kerapihan	1, 2, 3, 4, 5	5
	Daya Tanggap (<i>Responsivennes</i>)	a. Kondisi b. Keadaan c. Fasilitas	6, 7, 8	3
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	a. Keamanan b. Perawatan c. Kualitas d. Kelayakan	9, 10, 11, 12	4
	Perhatian (<i>Emphaty</i>)	a. Penggunaan b. Informasi c. Proses Peminjaman d. Penyimpanan e. Pencarian	13, 14, 15, 16, 17	5
	Berwujud (<i>Tangibles</i>)	a. Lapangan Basket b. Lapangan Voli c. Lapangan Atletik d. Jumlah Bola Basket e. Meja Tennis Meja f. Raket Bulutangkis g. Net Voli h. Net Tennis Meja i. Ring Basket j. Jumlah Bola Kaki	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	10
Total				27

(Sumber: Septedi Rohman Wicaksono, 2018)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- a. Pertama, peneliti mencari data peserta didik kelas X-XI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2023/2024
- b. Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket kepada responden
- c. Kemudian, peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket
- d. Terakhir, setelah memperoleh data penelitian maka data tersebut akan diolah menggunakan analisis statistik, kemudian diambil kesimpulan dan saran

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2019), teknik analisis data merupakan sebuah langkah dalam mencari dan proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam menyusun ke dalam pola, memilih data mana yang dianggap penting dan data yang akan dipelajari, dan dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif persentase yang akan dilakukan perhitungan setelah semua data terkumpul, analisis ini dilakukan untuk menarik kesimpulan, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan

sehingga hasil dari penelitian bisa digunakan sekolah untuk melakukan perbaikan dalam hal ini sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F: Frekuensi

N: Jumlah Responden

Azwar (2016: 163), menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M: Nilai rata-rata (Mean)

X: Skor

S: Standar deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, yang diungkapkan dengan angket berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu (1) Keandalan, (2) Daya Tanggap, (3) Jaminan, (4) Perhatian, dan (5) Berwujud. Hasil analisis data tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta didapat skor terendah (minimum) 50,00, skor tertinggi (maksimum) 108,00, rerata (mean) 74,01, nilai tengah (median) 76,00, nilai yang sering muncul (mode) 81,00, standar deviasi (SD) 10,84. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

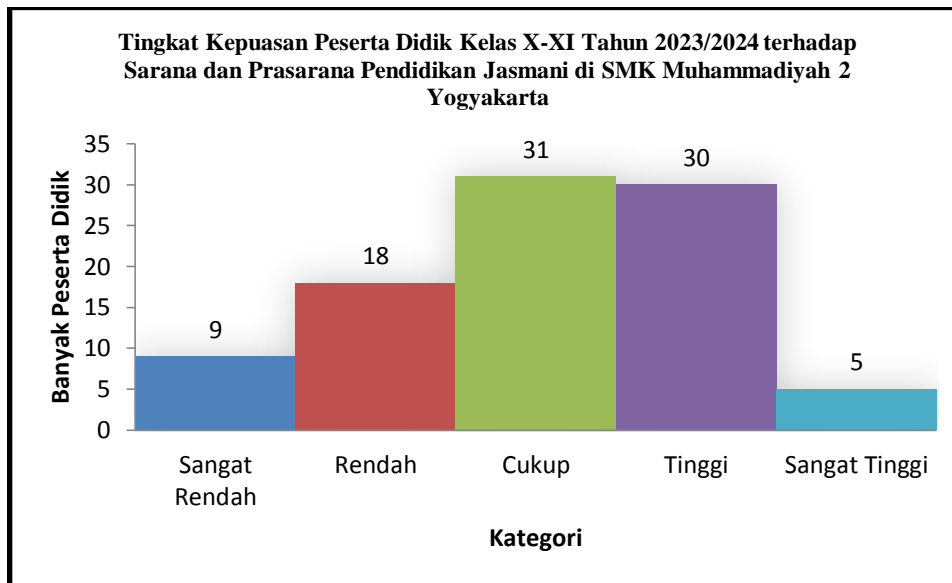
Statistik	
N	93
Mean	74.01075
Median	76.00000
Mode	81.00
Std. Deviation	10.84048
Minimum	50
Maximum	108

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$90,27 < X$	Sangat Tinggi	5	6%
2	$79,43 < X \leq 90,27$	Tinggi	30	32%
3	$68,59 < X \leq 79,43$	Cukup	31	33%
4	$57,75 < X \leq 68,59$	Rendah	18	19%
5	$X \leq 57,75$	Sangat Rendah	9	10%
Jumlah			93	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Tingkat Kepuasan Peserta Didik terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 19% (18 peserta didik), “cukup” sebesar 33% (31 peserta didik), “tinggi” sebesar 32% (30 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 74,01, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor keandalan didapat skor terendah (minimum) 10,00, skor tertinggi (maksimum) 20,00, rerata (mean)

14,89, nilai tengah (median) 15,00, nilai yang sering muncul (mode) 15,00, standar deviasi (SD) 1,71. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Keandalan (*Reliability*)

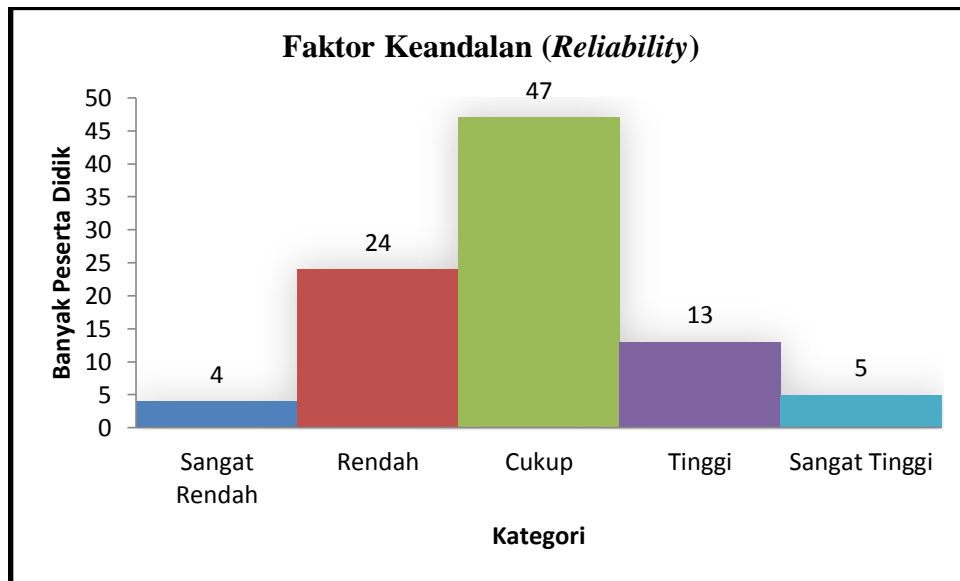
Statistik	
Mean	14,89247312
Median	15
Mode	15
Std. Deviation	1,713089177
Minimum	10
Maximum	20

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor keandalan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Keandalan (*Reliability*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,46 < X$	Sangat Tinggi	5	5%
2	$15,74 < X \leq 17,46$	Tinggi	13	14%
3	$14,03 < X \leq 15,74$	Cukup	47	51%
4	$12,32 < X \leq 14,03$	Rendah	24	26%
5	$X \leq 12,32$	Sangat Rendah	4	4%
Jumlah			93	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor keandalan dapat disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Faktor Keandalan (*Reliability*)

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor keandalan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 26% (24 peserta didik), “cukup” sebesar 51% (47 peserta didik), “tinggi” sebesar 14% (13 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 14,89, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor keandalan dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor daya tanggap didapat skor terendah (minimum) 5,00, skor tertinggi (maksimum) 12,00, rerata (mean) 7,81,

nilai tengah (median) 8,00, nilai yang sering muncul (mode) 8,00, standar deviasi (SD) 1,38. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

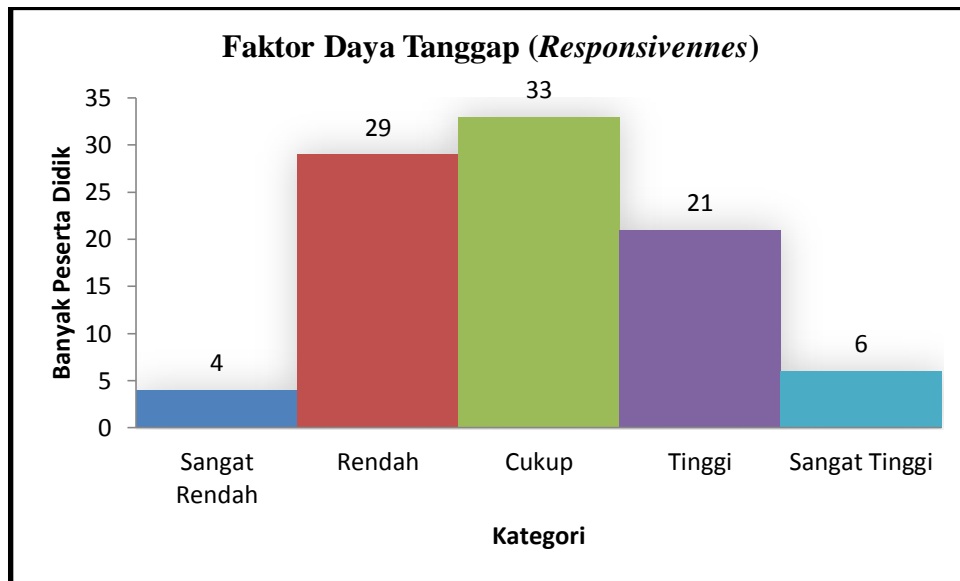
Statistik	
Mean	7,817204301
Median	8
Mode	8
Std. Deviation	1,383048188
Minimum	5
Maximum	12

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor daya tanggap pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$9,89 < X$	Sangat Tinggi	6	6%
2	$8,50 < X \leq 9,89$	Tinggi	21	23%
3	$7,12 < X \leq 8,50$	Cukup	33	36%
4	$5,74 < X \leq 7,12$	Rendah	29	31%
5	$X \leq 5,74$	Sangat Rendah	4	4%
Jumlah			93	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor daya tanggap dapat disajikan dalam gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor daya tanggap berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 31% (29 peserta didik), “cukup” sebesar 36% (33 peserta didik), “tinggi” sebesar 23% (21 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata 7,81, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor daya tanggap dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Jaminan (*Assurance*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor jaminan didapat skor terendah (minimum) 6,00, skor tertinggi (maksimum) 16,00, rerata (mean) 11,11, nilai tengah (median) 12,00, nilai yang sering muncul (mode) 12,00, standar deviasi (SD) 1,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Jaminan (*Assurance*)

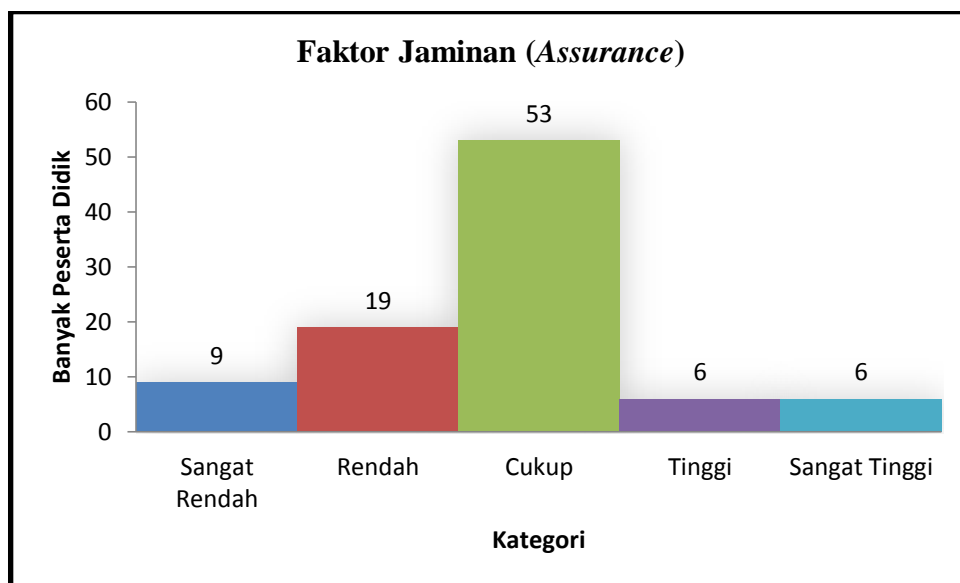
Statistik	
Mean	11,11827957
Median	12
Mode	12
Std. Deviation	1,830737923
Minimum	6
Maximum	16

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor jaminan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Jaminan (*Assurance*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$13,86 < X$	Sangat Tinggi	6	6%
2	$12,03 < X \leq 13,86$	Tinggi	6	7%
3	$10,20 < X \leq 12,03$	Cukup	53	57%
4	$8,37 < X \leq 10,20$	Rendah	19	20%
5	$X \leq 8,37$	Sangat Rendah	9	10%
Jumlah			93	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor jaminan dapat disajikan dalam gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Faktor Jaminan (*Assurance*)

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor jaminan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10% (9 peserta didik), “rendah” sebesar 20% (19 peserta didik), “cukup” sebesar 57% (53 peserta didik), “tinggi” sebesar 7% (6 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 6% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 11,11, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor jaminan dalam kategori “cukup”.

4. Faktor Perhatian (*Emphaty*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor perhatian didapat skor terendah (minimum) 9,00, skor tertinggi (maksimum) 20,00, rerata (mean) 14,43, nilai tengah (median) 15,00, nilai yang sering muncul (mode) 15,00, standar deviasi (SD) 2,31. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Perhatian (*Emphaty*)

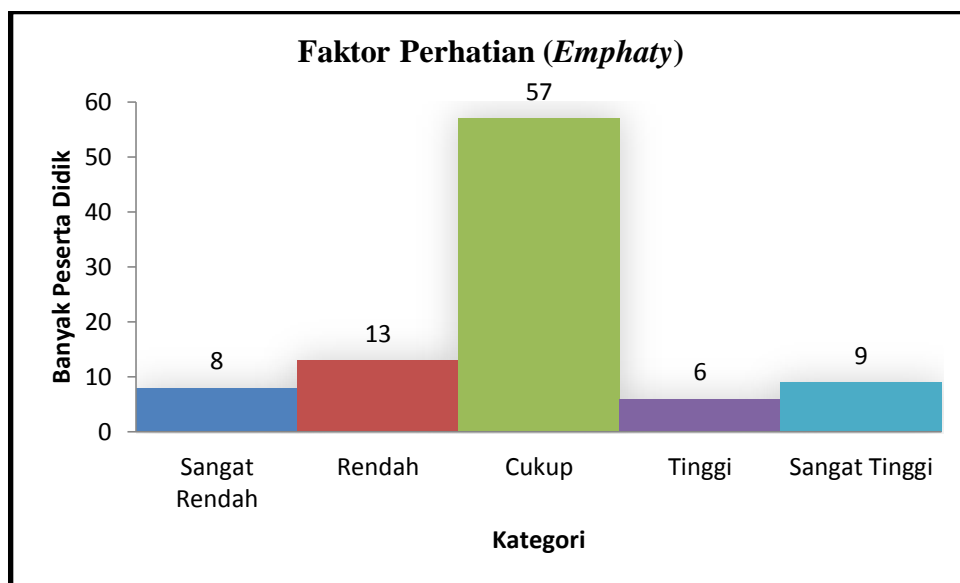
Statistik	
Mean	14,43010753
Median	15
Mode	15
Std. Deviation	2,315900389
Minimum	9
Maximum	20

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor perhatian pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian (*Emphaty*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$17,90 < X$	Sangat Tinggi	9	10%
2	$15,58 < X \leq 17,90$	Tinggi	6	6%
3	$13,27 < X \leq 15,58$	Cukup	57	61%
4	$10,95 < X \leq 13,27$	Rendah	13	14%
5	$X \leq 10,95$	Sangat Rendah	8	9%
Jumlah			93	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor perhatian dapat disajikan dalam gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Faktor Perhatian (*Emphaty*)

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 9% (8 peserta didik), “rendah” sebesar 14% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 61% (57 peserta didik), “tinggi” sebesar 6% (6 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 10% (9 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 14,43, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor perhatian dalam kategori “cukup”.

5. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor berwujud didapat skor terendah (minimum) 14,00, skor tertinggi (maksimum) 40,00, rerata (mean) 25,75, nilai tengah (median) 27,00, nilai yang sering muncul (mode) 30,00, standar deviasi (SD) 5,21. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Berwujud (*Tangibles*)

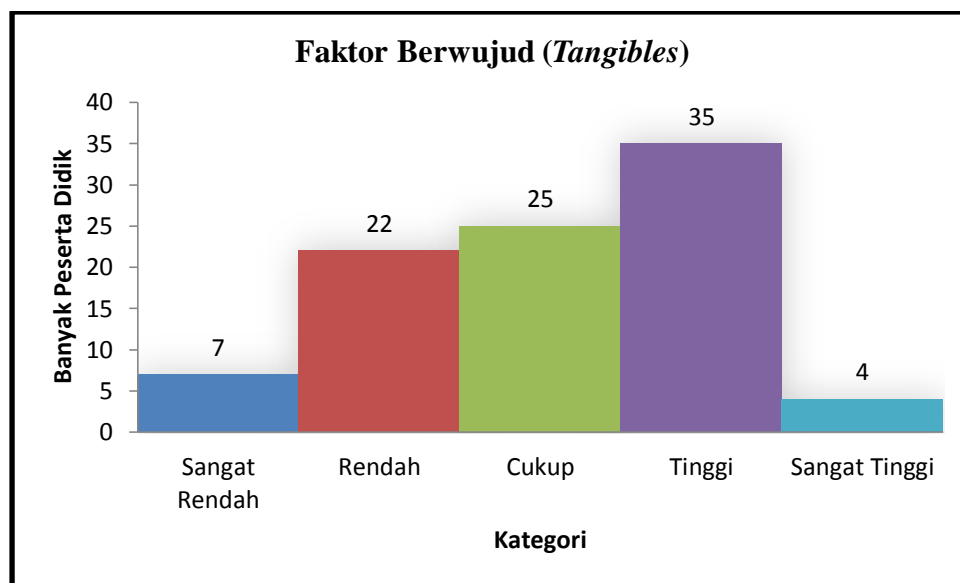
Statistik	
Mean	25,75268817
Median	27
Mode	30
Std. Deviation	5,217126293
Minimum	14
Maximum	40

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor berwujud pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Faktor Berwujud (*Tangibles*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$33,57 < X$	Sangat Tinggi	4	4%
2	$28,36 < X \leq 33,57$	Tinggi	35	38%
3	$23,14 < X \leq 28,36$	Cukup	25	27%
4	$17,92 < X \leq 23,14$	Rendah	22	24%
5	$X \leq 17,92$	Sangat Rendah	7	7%
Jumlah			93	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor berwujud dapat disajikan dalam gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor berwujud berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7% (7 peserta didik), “rendah” sebesar 24% (22 peserta didik), “cukup” sebesar 27% (25 peserta didik), “tinggi” sebesar 38% (35 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 25,75, tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor berwujud dalam kategori “tinggi”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Kepuasan kelas X-XI tahun ajaran 2023/2024 terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran PJOK di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci dijelaskan, paling tinggi yaitu kepuasan cukup sebanyak 31 peserta didik atau sebesar 33%, selanjutnya pada kepuasan tinggi sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 32%, kemudian kepuasan rendah sebanyak 18 peserta didik atau sebanyak 19%, lalu kepuasan sangat rendah sebanyak 9 peserta atau sebesar 10%, dan terakhir kepuasan sangat tinggi sebanyak 5 peserta didik atau sebesar 6%.

Hal ini disebabkan sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dirasa kurang banyak dari segi kuantitas dan masih kurang layak dari segi kualitas. Kuantitas berdasarkan pendapat Wungu dan Brotoharsojo (2003: 56-57), kuantitas kerja dan kualitas kerja adalah sebagai berikut: “Quantity (kuantitas) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka.” “Quality (kualitas) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan mutu atau kualitas hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka”. Berdasarkan pendapat

Vincent Gaspersz (2007), Secara konvensional, kualitas adalah hal yang menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk. Secara strategis, kualitas adalah segala sesuatu yang memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Dari segi sarana seperti bola yang digunakan juga ada beberapa yang tidak layak digunakan, seperti bola basket yang kempes dan bocor, bola voli yang kulitnya sudah terkelupas, *shuttlecock* bulutangkis yang sudah tercabut bulu-bulunya, bola pingpong yang disimpan tidak rapih sehingga ada yang hilang, dari segi prasarana seperti lapangan basket yang tidak rata karena menggunakan konblok serta tidak dirawat dengan baik, sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak maksimal dan peserta didik pun tidak nyaman dengan keadaan yang seperti itu.

Tingkat kualitas pelayanan yang diberikan oleh sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat diketahui melalui penelitian yang sudah dibuat peneliti, baik buruknya kualitas layanan yang ada dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah diolah sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan sekolah sebenarnya. Kepuasan peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta kelas X-XI merupakan suatu tingkatan dimana kebutuhan, keinginan dan harapan dari peserta didik dapat terpenuhi dengan baik, yang memberikan kesimpulan apakah peserta didik merasa puas atau tidak puas dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, jika peserta didik merasa nyaman terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah maka bisa pelayanan yang diberikan sekolah sudah baik.

Seperti pendapat Saryono & Hutomo (2016), bahwa sarana dan prasarna merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, mengingat mata pelajaran pendidikan jasmani membutuhkan sarana dan prasarana yang baik dan dapat digunakan dengan maksimal untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar sehingga tercapainya pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pendidikan nasional juga bisa dicapai. Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan kegiatan pembelajaran yang dominan melibatkan aktivitas fisik di luar kelas. Pendidikan jasmani memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain yang ada disekolah, dari kegiatannya sampai sarana dan prasarana yang digunakan. Dimana pada umumnya mata pelajaran pendidikan jasmani membutuhkan lahan yang luas untuk nantinya melakukan aktivitas olahraga yang menyesuaikan dengan jenis aktivitasnya serta jumlah peserta didik yang ada dalam satu kelas. Selain itu juga membutuhkan fasilitas seperti alat-alat olahraga yang memadai untuk cabang olahraga yang diajarkan sehingga pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan lebih optimal.

Sarana dan prasarana juga merupakan kebutuhan yang bukan hanya memadai tapi juga mencukupi. Penggunaan sarana dan prasarana dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan, dan hasil belajar peserta didik, bahkan lebih dari itu, peserta didik juga dapat mengekspresikan kegemarannya lewat olahraga yang dikuasainya sehingga bisa menghasilkan prestasi untuk mereka karena akan memberikan banyak peluang mereka untuk melakukan pengulangan latihan, menumbuhkan semangat berolahraga dan meningkatkan kebugaran

jasmani, sehingga prestasi yang diraih sangat bergantung kepada sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah tersebut.

Kebutuhan dalam proses pembelajaran, usaha pengadaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan aktivitas olahraga diperlukan identifikasi terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan pendapat Anwar (2002), “kebutuhan adalah sebagai kesenjangan atau pertentangan yang dialami antara suatu kenyataan dengan dorongan yang ada dalam diri. Apabila konsumen kebutuhannya tidak terpenuhi, ia akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhannya terpenuhi, konsumen akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai manifestasi”. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tentu tidak lepas dari sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi. Sarana merupakan alat dan prasarana merupakan tempat yang keduanya berperan penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan banyak faktor, antara lain yaitu peserta didik yang kondusif, kondisi guru, kurikulum dan sarana prasarana yang mendukung.

Sarana atau peralatan pendidikan jasmani adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah, mudah dipindah-pindah dan digunakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan olahraganya. Contoh: *shuttlecock*, raket, bola basket, bola voli, bola pingpong, *bed*, bola futsal dan sebagainya.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya harus memenuhi standar pembelajaran dengan beberapa syarat yang harus bisa

terpenuhi. Suryobroto (2004: 6), menyatakan bahwa persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain: aman, mudah dan murah, menarik, memacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan terlaksana pembelajaran pendidikan jasmani yang ideal.

Sarana dan prasarana harus bisa dikelola dengan baik oleh sekolah agar dapat digunakan pada saat yang tepat dan juga tidak mudah rusak. Hal ini dikarenakan pemakaian yang cenderung sering digunakan dengan sistem bergantian dari satu kelas ke kelas yang lain, maka perlu adanya peraturan yang mengatur penggunaan agar pemakaian dapat teratur. Suryobroto (2004: 19), menyatakan bahwa dalam hal pengadaan sarana dan prasarana ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka perlunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak erlalu mahal, menarik, dan lain-lain. Dan agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan tahan lama, maka harus ada perawatan yang menunjang kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut. Tidak semua sarana dan prasarana pendidikan jasmani cara merawatnya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh perawatan alat olahraga yang terbuat dari besi dan yang terbuat dari kayu pasti perawatannya berbeda, pun lapangan basket dan lapangan sepak bola juga berbeda cara merawatnya.

Secara rinci tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan

faktor (1) Keandalan, (2) Daya tanggap, (3) Jaminan, (4) Perhatian, dan (5) Berwujud sebagai berikut:

1. Faktor Keandalan (*Reliability*)

Keandalan (*reliability*) yaitu kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar ditunjang dengan guru yang sudah tersertifikasi. Dari penelitian diperoleh bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor keandalan masuk dalam kategori cukup. Pada faktor keandalan ini peserta didik paling banyak kepuasan pada kategori cukup yaitu sebesar 51% atau sebanyak 47 peserta didik, rendah sebesar 26% atau sebanyak 24 peserta didik, tinggi sebesar 14% atau sebanyak 13 peserta didik, sangat tinggi sebesar 5% atau sebanyak 5 peserta didik, dan sangat rendah sebesar 4% atau sebanyak 4 peserta didik.

Berdasarkan pendapat Tjiptono (2014: 282), keandalan (*reliability*) kemampuan pemberi jasa dalam memberikan layanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan. Sedangkan berdasarkan pendapat Supriyanto dan Ernawaty (2010: 302), terdiri atas kemampuan pemberi layanan untuk memberikan pelayanan yang diharapkan secara akurat sesuai dengan yang dijanjikan. Keadaan yang ada di sekolah yaitu kurangnya kerapihan dalam menata ditempat penyimpanan dan kebersihan fasilitas olahraga ditempat penyimpanan kurang diperhatikan, yang harus dilakukan dengan lebih memaksimalkan petugas kebersihan sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk terus menjaga dan merawat serta merapihkan terjadwal agar fasilitas olahraga yang dapat ditata

dengan baik sehingga saat dibutuhkan mudah dicari dan selalu terawat dengan baik. Sopiatin (2010: 40-43), menyatakan bahwa dimensi ini berkaitan dengan kemampuan lembaga untuk menyampaikan jasanya secara benar, dapat memenuhi janjinya dan andal. Aspek yang perlu diperhatikan dalam menentukan faktor keandalan ini adalah konsistensi dan sifat dapat saling mengandalkan.

2. Faktor Daya Tanggap (*Responsivennes*)

Daya tanggap (*responsivennes*) yaitu kemauan guru untuk membantu peserta didik dan pihak sekolah yang memberikan pembelajaran dengan tanggap dan sigap sesuai sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Ketanggapan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kepuasan peserta didik, karena tanggapan yang baik dari guru dan pihak sekolah akan memberikan nilai kepuasan yang baik pula kepada peserta didik. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor daya tanggap masuk dalam kategori cukup. Pada faktor daya tanggap ini peserta didik paling banyak kepuasan pada kategori cukup yaitu sebesar 36% atau sebanyak 33 peserta didik, rendah sebesar 31% atau sebanyak 29 peserta didik, tinggi sebesar 23% atau sebanyak 21 peserta didik, sangat tinggi sebesar 6% atau sebanyak 6 peserta didik, dan sangat rendah sebesar 4% atau sebanyak 4 peserta didik.

Berdasarkan pendapat Kotler dan Keller (2012: 374), *responsiveness* atau daya tanggap adalah kemampuan perusahaan yang dilakukan langsung oleh karyawan untuk memberikan pelayanan dengan cepat dan tanggap. Daya tanggap dapat menumbuhkan persepsi yang positif terhadap kualitas jasa yang diberikan.

Termasuk didalamnya jika terjadi kegagalan atau keterlambatan dalam penyampaian jasa, dalam hal ini sekolah selaku pihak penyedia jasa berusaha memperbaiki atau meminimalkan kerugian konsumen dengan segera. Keadaan yang ada di sekolah yaitu respon dan tanggapan dari guru dan pihak sekolah dalam memberikan fasilitas pendidikan jasmani kurang diperhatikan dengan baik. Contohnya seperti sarana dan prasarana yang sudah tidak layak untuk digunakan tetapi belum ada tindak lanjut apakah akan diperbaiki atau diperbarui untuk kepuasan dan keamanan peserta didik dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sopiatin (2010: 40-43), menyatakan bahwa dimensi ini berkenaan dengan kemampuan para karyawan/guru, yakni keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para konsumen dan memberikan pelayanan yang tanggap. Dalam hal ini guru dan tenaga pendidik yang ada di sekolah membantu peserta didik untuk memaksimalkan pembelajarannya serta dapat memberikan layanan serta informasi berkaitan dengan sarana dan prasarana secara tepat dan cepat.

3. Faktor Jaminan (*Assurance*)

Jaminan (*assurance*) yaitu kemampuan fasilitas olahraga dalam memberikan dan kenyamanan bagi peserta didik yang memakainya. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta berdasarkan faktor jaminan masuk dalam kategori cukup. Pada faktor jaminan, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu sebesar 57% atau sebanyak 53 peserta didik, rendah sebesar 20% atau sebanyak 19 peserta didik, sangat rendah sebesar 10% atau sebanyak 9 peserta didik, tinggi sebesar 7% atau

sebanyak 6 peserta didik, dan sangat tinggi sebesar 6% atau sebanyak 6 peserta didik.

Berdasarkan pendapat Supriyanto dan Ernawaty (2010: 302), jaminan (*assurance*) merupakan kemampuan pemberi jasa untuk menimbulkan rasa percaya pelanggan terhadap jasa yang ditawarkan. Sedangkan berdasarkan pendapat Tjiptono (2014: 282), jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko atau keragu – raguan. Keadaan yang ada di sekolah yaitu pihak sekolah dan guru pendidikan jasmani kurang dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Pihak sekolah dan guru pendidikan jasmani seharusnya lebih peduli dan memperhatikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar siswa merasa nyaman menggunakan fasilitas olahraga saat pembelajaran berlangsung. Sopiati (2010: 40-43), menyatakan bahwa pada dimensi ini, perilaku karyawan/guru diharapkan mampu untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga pendidikan. Jaminan ini dapat diartikan bahwa guru pendidikan jasmani harus selalu dapat menyiapkan kualitas fasilitas olahraga yang baik serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat mengajar yang ada agar bisa menjawab semua yang ditanyakan dan dikeluhkan oleh peserta didik berkaitan dengan cara penggunaan fasilitas olahraga pendidikan jasmani agar bisa sesuai yang dibutuhkan penggunaannya.

4. Faktor Perhatian (*Empathy*)

Perhatian (*empathy*) yaitu rasa peduli dan pemberian perhatian dari guru kepada peserta didik agar dapat memberikan kemudahan dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah. Ini menjadi penting karena perasaan peserta didik merasa diperhatikan dari berbagai hal dan akan bisa tercapai apabila timbul rasa nyaman dalam melakukan aktivitas olahraga dengan memberikan pelayanan yang baik dari segi pengajaran dan alat ajar serta bahan ajar. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, berdasarkan faktor perhatian masuk dalam kategori cukup. Pada faktor perhatian, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori cukup yaitu sebesar 61% atau sebanyak 57 peserta didik, rendah sebesar 14% atau sebanyak 13 peserta didik, sangat tinggi sebesar 10% atau sebanyak 9 peserta didik, sangat rendah sebesar 9% atau sebanyak 8 peserta didik, dan tinggi sebesar 6% atau sebanyak 6 peserta didik.

Berdasarkan pendapat Sumadi Suryabrata (2004: 14), terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Orang yang empati peduli pada orang lain dapat memperlihatkan minat dan perhatiannya kepada orang lain. Keadaan yang ada di sekolah yaitu guru kurang memudahkan peserta didik dalam menyiapkan tempat penyimpanan alat olahraga sehingga terlihat tidak rapih dan tidak terawat dengan baik, sehingga untuk mencari alat-

alat olahraga yang akan digunakan untuk pembelajaran sulit dan banyak yang terselip. Berdasarkan pendapat Sopiadin (2010: 40-43), bahwa “Empati dalam pemahaman psikologi adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya di keadaan perasaan orang lain”. Pada dimensi ini, lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah berupaya untuk memahami masalah dan keinginan dari pelanggan pengguna jasa, serta dapat memberikan pelayanan personal kepada pelanggannya yaitu peserta didik dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

5. Faktor Berwujud (*Tangibles*)

Berwujud (*tangibles*) yaitu tampilan dan fungsi sarana dan prasarana secara fisik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diperoleh tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, berdasarkan faktor berwujud masuk dalam kategori tinggi. Pada faktor berwujud, paling banyak kepuasan peserta didik pada kategori tinggi yaitu sebesar 38% atau sebanyak 35 peserta didik, cukup sebesar 27% atau sebanyak 25 peserta didik, rendah sebesar 24% atau sebanyak 22 peserta didik, sangat rendah sebesar 7% atau sebanyak 7 peserta didik, dan sangat tinggi sebesar 4% atau sebanyak 4 peserta didik.

Berdasarkan pendapat Kotler dan Keller (2012: 374), *Tangibles* merupakan bukti nyata dari kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh penyedia jasa kepada konsumen. Pentingnya dimensi *tangibles* ini akan menumbuhkan citra penyedia jasa terutama bagi konsumen baru dalam mengevaluasi kualitas jasa. Perusahaan yang tidak memperhatikan fasilitas

fisiknya akan menumbuhkan kebingungan atau bahkan merusak citra perusahaan. Keadaan yang ada di sekolah yaitu kondisi bola basket dan futsal masih layak untuk dipakai, lapangan bulutangkis indoor walaupun terbuat dari keramik, sehingga proses belajar mengajar pendidikan jasmani bisa berjalan dengan baik walaupun tidak secara maksimal. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani dan pihak sekolah harus meningkatkan kembali untuk adanya perbaikan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sopiadin (2010: 40-43), menyatakan bahwa dimensi ini adalah hal yang sering menjadi perhatian pertama para pelanggan jasa. Dengan adanya bukti fisik yang baik akan mempengaruhi persepsi dan kemampuan peserta didik untuk bukan hanya dapat belajar namun juga bisa mengembangkan bakat olahraganya melalui sarana dan prasarana serta pembelajaran pendidikan jasmani yang bermutu.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi segala persyaratan sesuai kebutuhan akan tetapi bukan berarti peneliti tidak mempunyai kekurangan dan kelemahan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat dijabarkan disini antara lain:

1. Kurang cermat peneliti dalam mengawasi saat pengerjaan angket sehingga sulit untuk mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kekurangan itu dengan memberikan gambaran angket, cara mengerjakannya dan tujuan penelitian, diawal sebelum membagikan angket.

2. Dalam mengumpulkan data penelitian ini hanya berdasarkan pada hasil dari angket yang dibagikan kepada peserta didik, sehingga memungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket tersebut. Selain itu ada ketakutan dari responden dalam mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya di sekolah. Untuk mengatasinya peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai pendidikan jasmani peserta didik ataupun nilai pribadi terhadap sekolah.
3. Terdapat beberapa angket yang jawabannya sama antar responden satu meja, sehingga peneliti merasa bahwa responden tidak benar-benar mengisi dengan pendapatnya sendiri melainkan bekerjasama/diskusi dengan temannya. Sehingga peneliti hanya bisa menerima hasil angket yang sudah dikumpulkan responden dan tetap digunakan dengan sebaik-baiknya.
4. Karena penelitian ini merupakan penelitian khusus hanya dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta, maka dari itu penelitian ini tidak dapat digeneralisirkan untuk sekolah lain, tetapi bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki tingkat kepuasan “sangat rendah” sebesar 10% atau sebanyak 9 peserta didik, “rendah” sebesar 19% atau sebanyak 18 peserta didik, “cukup” sebesar 33% atau sebanyak 31 peserta didik, “tinggi” sebesar 32% atau sebanyak 30 peserta didik, dan “sangat tinggi” sebesar 6% atau sebanyak 5 peserta didik.

Sehingga dapat terlihat bahwa SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta dalam melayani dan memfasilitasi peserta didik cukup baik, akan tetapi hal-hal yang memang dirasa masih kurang bisa jadi koreksi dan perbaikan dikemudian hari agar dapat menjadi SMK yang bukan hanya maju dalam bidangnya tetapi juga bisa memaksimalkan potensi olahraga demi meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dan membangkitkan semangat berprestasi peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat dijabarkan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mendapatkan kepuasan cukup didalam hasil penelitian tingkat kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini

perlu diperhatikan dan dicari solusinya agar bisa meningkatkan kembali layanan yang ada di sekolah guna untuk meningkatkan kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Pihak sekolah dan guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai upaya memperbaiki faktor-faktor yang masih kurang serta meningkatkan kepuasan peserta didik kelas X-XI terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

3. Dalam segi kuantitas perlu adanya pengadaan kembali karena jumlah alat olahraga yang ideal harus menyesuaikan dengan keseluruhan peserta didik yang belajar, dalam segi kualitas juga perlu adanya pembaruan atau inovasi alat olahraga sesuai dengan kebutuhan peserta didik, cabang olahraga, dan perkembangan zaman.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang sudah ada ini sebaiknya dapat dikembangkan lebih luas lagi bukan hanya dilingkup sekolah tetapi di masyarakat seperti desa bina olahraga yang mana cakupan pemanfaatannya akan lebih luas.

2. Dalam meneliti tingkat kepuasan peserta didik terhadap sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta bukan hanya menggunakan 1 metode saja tetapi bisa juga menggunakan metode lain yang lebih akurat hasilnya.

3. Karena penelitian ini melibatkan peserta didik selaku respondennya, maka perlu adanya pengawasan lebih lagi agar angket yang dibagikan diisi sesuai dengan keadaan sekolah, tidak bekerjasama/diskusi, dan hasil yang didapat akan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar P. M, (2022). Perilaku Konsumen edisi revisi. PT Refika Aditama
- Amat, S. & Mahmud, Z. (2009). Hubungan antara Ketegasan Diri dan Kepuasan Hidup dalam Kalangan Pelajar Institusi Pengajian Tinggi. *Jurnal Pendidikan Malaysia*. Vol. 34 No. 2. 49-65.
- Anderson, E. W., & Sullivan, M. W. (1993). The Antecedents and Consequences of Customer Satisfaction for Firms. *Marketing science*, 12(2), 125-143.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bailey, T. (2009). Challenge and Opportunity: Rethinking The Role and Function of Developmental Education In Community College. *New Directions for Community Colleges*, 2009(145), 11-30.
- Berry, L. L. (1995). *On great service: A framework for action*. Simon and Schuster.
- Bitner, M. J., Booms, B. H., & Tetreault, M. S. (1990). The Service Encounter: Diagnosing Favorable and Unfavorable Incidents. *Journal of Marketing*, 54(1), 71-84.
- Depdiknas, (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2000. Permainan Berhitung di Taman Kanak-Kanak. Jakarta.
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, P. B. (2002). Kamus besar bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*, 244.
- Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, RE. (2003). The envolving concept of subjective well-being: the multifacted nature of happiness. *Advances in Cell Aging and Gerontology*, 15, 187-219.

- Diener, Ed. & Biswas-Diener, R. 2008. *Happiness : Unlocking The Mysteries Of Psychological Wealth*. Singapore : Blackwell Publishing.
- Ega Trisna. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Fitzsimmons, J., and Fitzsimmons, M.J., 2006. *Service Management : Operations, Strategy, and Information Technology*. McGraw-Hill, New York.
- Fitzsimmons, J., Kubicki, M., & Shenton, M. E. (2013). Review of Functional and Anatomical Brain Connectivity Findings in Schizophrenia. *Current Opinion in Psychiatry*, 26(2), 172-187.
- Garvin, D. A. (1998). The Processes of Organization and Management. *MIT Sloan Management Review*.
- Gaspersz, V. (2007). *Lean six sigma*. Gramedia Pustaka Utama.
- Grönroos, C. (2007). *Service Management and Marketing: Customer Management in Service Competition*. John Wiley & Sons.
- H.J.S Husdarta. (2011). Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Harsono. 2004. Perencanaan Program Latihan. KONI Pusat. Jakarta.
- Husdarta. (2009). Manajemen pendidikan jasmani. Bandung Alfabeta.
- Junaedi, A. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3).
- Juran, J. M., & Godfrey, A. B. (1999). *The Quality Control Process*. McGrawHill.
- Kanca, I. N. (2017). Pengembangan Profesionalisme Guru Penjasorkes. In *Seminar Nasional Profesionalisme Tenaga Profesi PJOK, Pendidikan Olahraga Pascasarjana UM* (pp. 1–14).
- Kemenegpora R I., 2005. Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Biro Humas dan Biro Hukum
- Komarudin. (2004). O. Upaya Guru Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Putri dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMU.
- Kotler, P. & K.L. Keller. (2012). *Marketing management*. 14th ed. New Jersey: Upper Saddle River.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). Manajemen Pemasaran, alih bahasa Benyamin Molan. *Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia*.

- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach to Content Validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563-575.
- Mahanta, D., Aggarwal, M. (2013). Effect of perceived social support on life satisfaction of university students. *European Academic Research*, 1083-1094.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter* (Management of Character Education). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadisah, 1992. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal.
- Nasional, D. P. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, A., Armariena, D. N., & Imansyah, F. (2022). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Di SMP Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang. *JOLMA*, 2(2), 62-73.
- Nugroho, B. A. (2004). Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Menyikapi Keterbatasan Alat, Perkakas Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri se-Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY*.
- Pavot, W., & Diener, E. (2008). The Satisfaction With Life Scale and The Emerging Construct of Life Satisfaction. *The Journal of Positive Psychology*, 3(2), 137-152.
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 55-62.
- Sallis, J. F., Prochaska, J. J., & Taylor, W. C. (2000). A Review of Correlates of Physical Activity of Children and Adolescents. *Medicine and Science In Sports and Exercise*, 32(5), 963-975.
- Sampetondok, H. (2021). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Saryono, B. S. (2016). Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 23-33.

- Soeparsono. (1999/2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sousa, L., & Lyubomirsky, S. (2001). Life Satisfaction. In J. Worell (Ed.), *Encyclopedia of women and gender: Sex similarities and differences and the impact of society on gender (Vol. 2, pp.667-676)*. San Diego, CA: Academic.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Supriyanto, S. and Ernawaty (2010), *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Suryobroto, A.S. (2004). "Sarana dan prasarana pendidikan jamani." Yogyakarta: FIK UNY.
- Tika, Mohammad Pabundu. (2005), *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2014, *Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan


Wicaksono, S. S., & Rithaudin, A. (2018). Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas Atas Terhadap Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Di SD Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY *The Satisfaction Level Of Elementary School Students (Grade 4-6) Toward Phsycal Education (Pe) Facilities In Sd Negeri 1 Jambidan Banguntapan Bantul DIY Th. PGSD Penjaskes*, 7(8).

Wungu. J dan Brotoharsojo,H. 2003. Tingkatan Kinerja Perusahaan Anda dengan Merit System. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zeithaml, V. A., Berry, L. L., & Parasuraman, A. (1996). The behavioral consequences of service quality. *Journal of marketing*, 60(2), 31-46.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Bimbingan TAS

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 049.g/POR/VIII/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

22 Agustus 2023


Yth. Dr. Agus S. Suryobroto, M.Pd.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Muhammad Khalid Mufid
NIM : 19601244026
Judul Skripsi : TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002


Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : *Muhammad Kholid Muftid*
 NIM : *19601244026*
 Program Studi : *Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*
 Pembimbing : *Dr. Agus S. Sarjoto, M. Pd.*


No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	<i>4-5-2023</i>	<i>Analisa program latihan daya</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>23-5-2023</i>	<i>Analisa program dan metode latihan</i>	<i>[Signature]</i>
3.	<i>13-6-2023</i>	<i>Supaya nilai ini lebih tinggi dengan instruksi penekanan pada bagian yang lemah</i>	<i>[Signature]</i>
4.	<i>14-9-2023</i>	<i>penyusunan laporan</i>	<i>[Signature]</i>
5.	<i>6-9-2023</i>	---	<i>[Signature]</i>
6.	<i>2-9-2023</i>	---	<i>[Signature]</i>
7.	<i>14-9-2023</i>	---	<i>[Signature]</i>
8.	<i>21-9-2023</i>	<i>Setyia dan b ayun</i>	<i>[Signature]</i>

Ketua Departemen POR
[Signature]
 Dr. Hedi A. Hermawan, M. Gr.
 NIP. 19770218 200801 1 002



Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

22 Agustus 2023


Nomor : B/70/UN34.16/PT.01.04/2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

Yth . **KEPALA SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA**
Alamat : Jl. Tukangan No.1, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Muhammad Khalid Mufiid
NIM	: 19601244026
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
Waktu Penelitian	: 13 Juli - 23 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,
Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Angket Penelitian

Lembar Angket Penelitian

TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan pengumpulan data penelitian yang berjudul **“TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK TERHADAP SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA”**, untuk itu kami mohon kepada siswa siswi untuk berkenan mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan dalam angket ini.

Informasi yang diberikan sangat berguna untuk penelitian ini, tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran, untuk itu kami mohon siswa siswi dapat mengisi sesuai dengan keadaan sebenarnya yang diketahui.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Identitas Diri Responden :

Nama :

Kelas :

Email :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
2. Baca Basmallah sebelum membaca pertanyaan
3. Berikan tanggapan sesuai dengan keadaan yang diketahui
4. Berikan tanda centang (√) pada kolom pilihan

- SP : Sangat Puas
P : Puas
TP : Tidak Puas
STP : Sangat Tidak Puas

No	Pernyataan	SP	P	TP	STP
<i>Reliability (Keandalan)</i>					
1.	Kepuasan dalam memanfaatkan fasilitas olahraga di saat kegiatan ekstrakurikuler				
2.	Kepuasan terhadap kebersihan gudang penyimpanan fasilitas olahraga				
3.	Kepuasan tentang kedisiplinan untuk mengembalikan fasilitas olahraga sekolah yang telat digunakan				
4.	Kepuasan berkaitan dengan tanggung jawab untuk merawat fasilitas olahraga di sekolah				
5.	Kepuasan dalam segi kerapian penataan ruang penyimpanan fasilitas olahraga				
<i>Responsivennes (Daya tanggap)</i>					
6.	Kepuasan terhadap kondisi kaset senam lantai				
7.	Kepuasan terhadap keadaan gudang penyimpanan fasilitas olahraga				
8.	Kepuasan terhadap fasilitas tambahan seperti pompa bola di sekolah				
<i>Assurance (Jaminan)</i>					
9.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan basket yang ada				
10.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga yang selalu dirawat				
11.	Kepuasan tentang jaminan kualitas fasilitas olahraga di sekolah				

12.	Kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga di sekolah yang tidak mudah rusak				
<i>Emphaty (Perhatian)</i>					
13.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan sarana dan prasarana di sekolah saat jam kosong				
14.	Kepuasan tentang informasi penggunaan alat olahraga di sekolah				
15.	Kepuasan terhadap kemudahan proses penggunaan bola untuk sepakbola saat jam istirahat				
16.	Kepuasan terhadap keberadaan gudang penyimpanan fasilitas olahraga yang strategis				
17.	Kepuasan terhadap pencarian alat olahraga yang akan digunakan di dalam gudang penyimpanan di sekolah				
<i>Tangibles (Kualitas berwujud)</i>					
18.	Kepuasan siswa terhadap lapangan basket di sekolah				
19.	Kepuasan siswa terhadap lapangan bola voli di sekolah				
20.	Kepuasan siswa terhadap kondisi lapangan bulutangkis				
21.	Kepuasan siswa terhadap jumlah bola basket di sekolah				
22.	Kepuasan siswa terhadap keadaan meja tenis meja di sekolah				
23.	Kepuasan siswa terhadap keadaan raket bulutangkis di sekolah				
24.	Kepuasan siswa terhadap net bola voli				


25.	Kepuasan siswa terhadap keadaan net tenis meja di sekolah				
26.	Kepuasan siswa terhadap keadaan ring basket di sekolah				
27.	Kepuasan tentang jumlah bola kaki di sekolah				


Lampiran 5. Data Penelitian

No	Nama	Keandalan					Daya Tanggap			Jaminan				Empati					Berwujud										Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	AA	4	3	4	4	4	2	1	3	1	3	3	3	1	3	1	4	3	2	1	4	1	4	4	1	2	1	1	68
2	KAD	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
3	KIM	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	83
4	LBS	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	3	2	3	66
5	ARN	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	3	54
6	MRF	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	3	56
7	RB	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	3	56
8	DBW	4	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	89
9	EFH	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	1	3	61
10	MAWD	4	2	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	4	3	4	3	2	2	4	4	85
11	AHK	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	2	2	1	1	3	1	2	59
12	AD	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
13	AWA	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	76
14	RAP	2	3	3	4	3	3	2	1	1	3	3	2	4	3	4	3	3	1	1	2	1	3	3	1	3	1	3	66
15	HAN	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
16	ASA	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	75
17	ARM	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	66
18	DAW	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	1	2	3	4	4	2	1	80
19	AFFP	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
20	AS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81

71	HRB	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	76
72	AGT	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	64
73	MRA	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	79
74	JV	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	1	60
75	ARI	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	3	2	71
76	NCBP	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	3	70
77	MIR	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	91
78	FDRAH	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	64
79	DMP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
80	FSK	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	3	3	3	4	2	3	68
81	AK	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	2	61
82	AZ	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	74	
83	MSF	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	72
84	SYAM	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	2	3	3	4	72
85	ARS	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	3	3	1	3	1	1	53
86	AF	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	69
87	R	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	1	2	1	3	3	1	3	1	1	58
88	MFA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
89	RPP	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	75
90	ADWR	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	72
91	NDA	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	69
92	DAAPP	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	76
93	MAS	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	76

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

 PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA
Kompetensi Keahlian:
1. Akuntansi dan Keuangan Lembaga 2. Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis
3. Teknik Komputer & Jaringan 4. Desain Komunikasi Visual 5. perhotelan
Alamat: Jln Tukangan No. 1 Yogyakarta, 55212, telp (0274) 512423
Website: <http://www.smkmuh2-yogya.sch.id> Email: admin@smkmuh2-yogya.sch.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 588/KET/III.4.AU.402/D/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Moch Harpan Nursitadhi, M.Pd., M.Eng.
NBM : 962.062
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Khalid Mufid
NIM : 19601244026
Jurusan/Prodi : S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Olahraga dan Kesehatan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyelesaikan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **“Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta”** di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta mulai tanggal 18 Juli – 23 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2023
Kepala SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Moch Harpan Nursitadhi, M.Pd., M.Eng.
NBM. 962.062



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Profil SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta



Gambar 2. Peneliti dengan Guru Pendidikan Jasmani



Gambar 3. Peneliti Sedang Menjelaskan Pengisian Angket



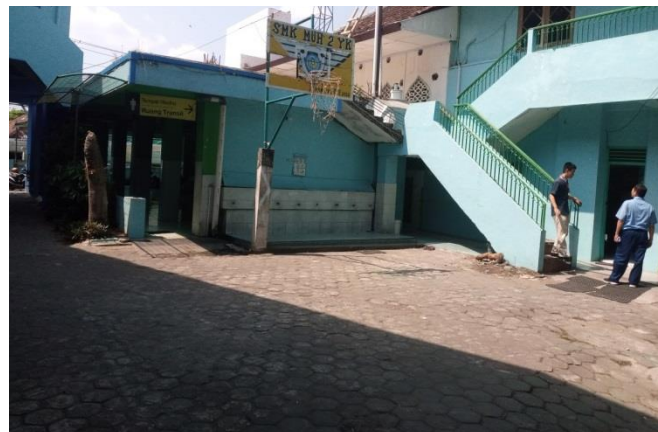
Gambar 4. Peneliti Sedang Membagikan Angket



Gambar 5. Peneliti Mengawasi Pengisian Angket



Gambar 6. Lapangan Bulutangkis



Gambar 7. Lapangan Basket



Gambar 8. Ring Basket



Gambar 9. Matras Senam Lantai



Gambar 10. Bola Futsal & Cone



Gambar 11. Shuttlecock Bulutangkis



Gambar 12. Raket Bulutangkis



Gambar 13. Net Voli



Gambar 14. Bola Voli



Gambar 15. Meja Pingpong



Gambar 16. Bat & Bola Pingpong



Gambar 17. Bola Basket



Gambar 18. Net Bulutangkis